

**SKRIPSI**

**DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWI YANG HAMIL  
DALAM MENYELESAIKAN STUDI DI IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**NADILAH ATMA KARTINI  
17.3200.047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

**DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWI YANG HAMIL  
DALAM MENYELESAIKAN STUDI DI IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**NADILAH ATMA KARTINI  
17.3200.047**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil  
dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nadilah Atma Kartini

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.047

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

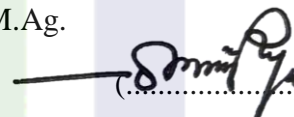
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare  
B-1335/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

NIP : 19707232000031001



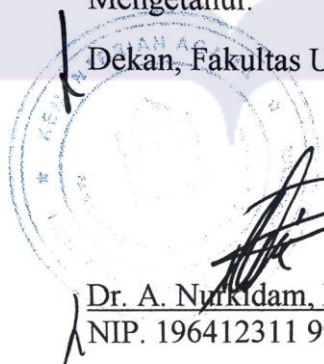
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I.

NIP : 19901130201811001



Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311 99203 1 045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nadilah Atma Kartini

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.047

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare  
B-1335/In.39.7/PP.00.9/06/2021

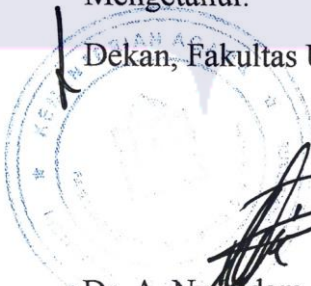
Tanggal Kelulusan : 31 juli 2023


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I.	(Sekretaris)	
Nur Afiah, M.A.	(Anggota)	
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkhdam, M.Hum.  
NIP. 196412311 99203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Syarifuddin Saleh dan kepada Ibunda Najwa Yafid yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, kepada saudaraku Feby Sabrina dan Nurul Salsabila serta Muhammad Rafli yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Ibu Emilia Mustary, M.Psi sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Ibu Nur Afiah, M.A dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya memberikan masukan dan arahnya untuk perbaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Januari 2023

Penulis



**NADILAH ATMA KARTINI**  
**NIM: 17.3200.047**

**IAIN**  
**PAREPARE**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nadilah Atma Kartini  
NIM : 17.3200.047  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21 April 1998  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil  
dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Januari 2023

Penyusun,



NADILAH ATMA KARTINI  
NIM: 17.3200.047

## ABSTRAK

**Nadilah Atma Kartini**, *Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Jufri dan Bapak Ramli).

Mahasiswi yang sedang hamil memiliki anggapan bahwa mampu menyelesaikan proses perkuliahan, namun nyatanya hambatan yang dihadapi tidak mudah karena kondisi fisik yang sedang hamil, dan akhirnya berdampak pada kondisi psikis dan menghambat aktivitas. Disisi lain adapula mahasiswi yang sedang hamil memiliki motivasi untuk segera menyelesaikan studi, karena yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan studi meskipun dalam kondisi hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare, bagaimana motivasi mahasiswi hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare. serta bagaimana upaya mahasiswi hamil mengatasi problematika psikis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap sepuluh orang mahasiswi yang sedang dalam kondisi hamil selama berkuliah di IAIN Parepare, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare mengalami dilema mahasiswi merasa cemas dan takut akan terganggunya perkuliahan, perubahan *mood* dan perubahan citra tubuh juga mempengaruhi emosi sehingga berdampak pada diri sendiri dan interaksi pada lingkungan sekitar. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan motivasi mahasiswi hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare terdapat alasan dari mahasiswi hamil untuk terus menyelesaikan studinya yaitu sudah berada pada tahap penyelesaian dan pengalaman yang dilalui mahasiswa hamil selama studi dan adanya dorongan dari dalam mahasiswi yang hamil. Hasil penelitian terakhir upaya mahasiswi hamil mengatasi problematika psikis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare yaitu dengan tidak memaksakan keadaan fisik, berpikiran positif dan melakukan aktifitas yang disukai, serta melakukan aktifitas keagamaan.

**Kata Kunci:** *Dinamika Psikologis, Mahasiswa, Penyelesaian Studi*



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	19
1. Dinamika Psikologis .....	19
2. Hamil (Kehamilan).....	26
D. Kerangka Pikir .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

A. Jenis Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Fokus Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Jenis dan Sumber Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Teknik Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Teknik Keabhasan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare.....	38
2. Motivasi Mahasiswi Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare.....	50
3. Upaya Mahasiswi Hamil Mengatasi Problematika Psikis Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare	76
2.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	77
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Parepare	78
4.	Pedoman Teks Wawancara	79
5.	Surat Keterangan Wawancara	81
6.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	91
7.	Biografi Penulis	94

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan keluarga merupakan harapan dan niat yang wajar dari setiap manusia karena hal ini sudah menjadi fitrah bagi manusia. Pada umumnya setiap orang yang ingin memasuki gerbang pernikahan pasti menginginkan terciptanya suatu rumah tangga yang harmonis. Untuk itu dibutuhkan adanya persiapan yang matang baik secara fisik maupun secara psikis. Memutuskan untuk membina rumah tangga terutama perubahan kondisi yang dialami. Setelah melakukan pernikahan seseorang memiliki status yang berbeda dengan sebelumnya jika sebelumnya berstatus lajang maka akan berubah menjadi berstatus menikah, dan yang semula berstatus sebagai mahasiswa maka tentu saja perannya bertambah menjadi seorang anggota rumah tangga.

Kehamilan bisa terjadi karena pembuahan antara sel sperma dan ovum sampai akhirnya berbentuk zigot, kemudian menjadi segumpal darah membentuk tulang dan ditutupi oleh kulit.<sup>1</sup> Kehamilan merupakan fase penting bagi para wanita karena sebagai priode perubahan bagi penampilan dan berat badan.<sup>2</sup> Psikologi perkembangan usia 18-40 tergolong dalam masa dewasa dini. Masa dewasa dini sebagai masa bermasalah, dalam tahun awal masa dewasa banyak masalah yang sudah dialami sebelumnya. Masa dewasa dini dihadapkan pada masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam berbagai aspek utama kehidupan orang

---

<sup>1</sup>Risyanti, *Pengaruh Terapi Murottal Juz'Amma Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan(Pada Ibu Hamil Primagravida Trimester III)*, Bandung: Skripsi, 2017 h. 12

<sup>2</sup>Risa Juliadilla, "Dinamika Psikologis Perubahan Citra Tubuh pada Wanita Saat Kehamilan." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 9, No. 1 (2017): 57-66.

dewasa. Menyesuaikan diri dalam kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua, dan karir. Kemudian meskipun telah resmi mencapai status dewasa pada usia 18 tahun, dan status ini memberikan kebebasan mandiri, banyak orang muda yang masih tergantung pada orang lain selama jangka waktu yang berbeda-beda. Ketergantungan ini mungkin pada orang tua, lembaga pendidikan atau pada pemerintah.<sup>3</sup>

Kehamilan merupakan momen sakral yang dialami banyak wanita yang mendambakan buah hati. Namun, sering kali terjadi problematika yang menjadikan seorang wanita takut dalam menjalankan aktifitas saat kehamilannya. Termasuk wanita hamil yang sedang mengalami proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kehamilan adalah suatu anugerah oleh Allah untuk manusia dengan menciptakan sebuah janin di dalam rahim seorang wanita, kehamilan ialah momen yang sangat dinanti oleh pasangan suami istri akan tetapi kehamilan terkadang dianggap sebuah hal yang menakutkan bagi seorang ibu yang menanti kehamilan atau yang sedang hamil mereka berpikir kehamilan mengalami perubahan yang sangat signifikan dan dianggap tidak menyenangkan.

Mahasiswi yang telah mengambil keputusan untuk menikah tentunya harus siap menghadapi adanya kemungkinan persoalan yang akan muncul serta bagaimana cara mengatasinya. Dalam pernikahan, seseorang akan dihadapkan banyaknya persoalan yang muncul meliputi hubungan suami istri, masalah ekonomi, hingga masalah yang muncul ketika pasangan suami istri tiba pada kondisi mereka harus siap menjadi orang tua. Permasalahan yang umum terjadi pada mahasiswi ialah kondisi diri saat hamil dan situasi perkuliahan yang ternyata tidak sesuai dengan apa yang dipersepsikan atau diharapkan sehingga dapat memicu emosi atau perasaan yang naik

---

<sup>3</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, edisi kelima (Jakarta:Erlangga, 1980), h. 248-250.

turun, dan juga mahasiswi akan menjadi pribadi yang tertutup dan lebih sibuk mengolah waktu bersama keluarga dan diri sendiri dibanding dengan rekan sebayanya.

Kehamilan mengakibatkan banyaknya perubahan pada ibu hamil, baik perubahan secara fisik dan psikologis. Hal itu dipengaruhi juga oleh perubahan hormon pada ibu hamil, sehingga muncul keinginan untuk banyak istirahat dan perasaan ambivalensi. Perubahan bentuk tubuh juga dapat mempengaruhi respon emosional pada ibu hamil, seperti perubahan bentuk citra tubuh, dan perasan takut serta cemas terhadap kehamilan. Isyarat tentang lemahnya ibu dalam mengandung dikabarkan dalam QS. Luqman/31:14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلًىٰ وَهْنًا وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada duaorang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaanlemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam duatahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibubapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.<sup>4</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan tentang penafsiran ayat di atas bahwa kesulitan karena lemahnya anak yang baru dilahirkan itu dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah, Kalimat *وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ* mengasuh dan menyusuinya setelah dilahirkan selama dua tahun. Dan disini Allah mengingatkan tentang pengasuhan seorang ibu terhada panaknya. Keletihannya kepayahannya bergadang malam dan siang demi anak yang baru dilahirkannya, Maka Allah SWT mengingatkan dengan kalimat *لِي اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ* jika kamu bersyukur kepada Allah dan berbuat

<sup>4</sup>Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2015), h. 299.

baik kepada kedua orang tuamu maka niscaya Allah memberikan ganjaran yang sempurna kepadamu.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan ayat di atas Quraish Shihab berpandangan bahwa penggunaan kata al-birr menunjukkan bahwa perbuatan baik kepada orang tua bisa dalam bentuk apa saja dan inilah bentuk syukur yang dikehendaki oleh ayat di atas. Yaitu, “Dan kami wasiatkan yakni berpesan dengan amat kukuh kepada semua manusia menyangkut kedua ibu bapaknya pesan ini disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan yakni lemah berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah lalu dia melahirkan dengan susah payah”. Kata وَهْنٌ *Wahn* berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud di sini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan. Patron kata yang digunakan dalam ayat inilah yang mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri yang menyatu dengan dirinya.<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut pada mulanya mengandung perintah atau wasiat agar senantiasa berbuat baik dalam makna yang luas kepada kedua orang tuanya, khususnya kepada ibu. Demikian ini karena ibulah yang mengandung dan melahirkannya. Ibulah yang secara langsung mengalami kondisi sulit selama mengandung dan melahirkan. Kondisi fisik yang dialami oleh ibu hamil sebagaimana ditunjukkan oleh term, wahn, dengan semua derivatnya disebutkan sebanyak sembilan kali, mengandung makna berat, capek, lemah, atau kondisi lemah karena tenaganya tidak mampu menanggung beban yang sangat berat.<sup>7</sup> Artinya setiap perempuan yang hamil akan menanggung beban berat karena janin yang ada didalam perutnya dan kondisi fisiknya cepat lemah karena makanannya harus dibagi antara dirinya dan janinnya. Kondisi inilah yang sebenarnya tidak disukai oleh setiap ibu hamil dan bukan kehamilannya itu sendiri yang tidak ia sukai sekaligus menyakitkan.

<sup>5</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, vol 5, h. 315

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 301

<sup>7</sup>At-Tabari, *Tafsir al-Tabari al Musamma Jamiul Bayan Fi ta'wil Al-Qur'an* (Beirut: Al-Kutub al-Ilmiyah, 1420 H/1999 M), h. 171



Bahkan, sejuta rasa tak menentu boleh jadi tidak pernah terpikirkan bagi perempuan yang baru pertama kali melahirkan.

Mahasiswi yang sedang hamil secara tidak langsung akan beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan perkuliahannya guna mengatasi problematika yang muncul. Dikarenakan akan mengalami suatu proses belajar yang kompleks secara sosial dan kognitif.<sup>8</sup> Mahasiswi mengungkapkan bahwa tidak bisa secara maksimal menjalankan peran sebagai istri karena kondisi kehamilannya, begitu juga sebagai pelajar kadang tugas individu dari kampus dibantu penyelesaiannya oleh pihak lain namun berbeda dengan tugas kelompok mahasiswi hamil tersebut mengaku tidak banyak berperan dalam mengerjakan tapi mengambil tugas lain dalam kelompok seperti bagian mencetak *soft file* tugas, kebagian sebagai moderator atau pembawa materi. Kondisi fisik saat hamil yang dialami tidak jarang berdampak pada psikologi, dimana saat rasa mual dan pusing yang dialami, mudah mengantuk, capek dan lelah menghampiri namun disisi lain masih ada tugas yang harus diselesaikan disinilah mahasiswi hamil mulai mengalami stres, cemas jika tidak maksimal mengerjakan tugas nilainya akan rendah atau bahkan tidak lulus, belum lagi kalau ada tugas kelompok yang dikerjakan bersama-sama tapi kondisi mahasiswi hamil membuatnya tidak bisa bergabung, muncullah kemudian rasa sepi yang mengharuskan mereka di rumah saja.

Tidak hanya itu kondisi hamil yang dialami juga menurunkan kemampuan kognitif mahasiswi hamil saat belajar, dimana tidak bisa fokus dan kesusahan mencerna materi pembelajaran, merasa mual dan pusing sehingga tidak bisa berlama-lama mengikuti pembelajaran, bahkan diungkapkan bahwa mahasiswa mengambil cuti beberapa hari hingga minggu untuk istirahat total di rumah, tentunya akan berdampak pada penyelesaian studi. Ada mahasiswi yang mengulang mata kuliah yang sama di semester berikutnya, harus mengikuti ujian susulan dan banyak mencatat ketinggalan materi dari teman.

---

<sup>8</sup>Arie Arumwardhani, *Psikologi Kesehatan* (Yogyakarta: Galang Press, 2011), h. 243.

Menurut hasil penelitian Tjolly dan Soetjiningsih bahwa pelajar yang hamil dan mengalami stres secara berlebihan akibat rasa cemas terhadap keadaan bayinya nanti akan mengalami mual, muntah, dan tekanan darah naik yang mungkin akan berlanjut pada eklampsia yang dapat mengancam jiwa dan meningkatkan angka kematian ibu.<sup>9</sup> Selain itu mahasiswa yang hamil mengaku bahwa juga mengalami perubahan fisik, meliputi bentuk tubuh yang bertambah besar ketika hamil, dan berat badan yang bertambah.

Perubahan psikis positif juga dialami oleh mahasiswa hamil di IAIN Parepare yang mengungkapkan bahwa masa kehamilan mahasiswa memiliki perasaan senang atas kehamilannya, emosi positif yang dominan dirasakan ibu mahasiswa tidak sedikit yang merasakan antusias, rajin, aktif. Emosi positif tersebut akan memicu proses adaptasi yang optimal bagi mahasiswa hamil, sehingga memudahkan tercapainya harapan melahirkan bayi yang sehat dengan ibu yang sehat mental namun tetap menyelesaikan studi dengan baik. Pemicu emosi positif tersebut yaitu pasangan yang mendukung, keluarga dan lingkungan kampus mendukung. Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik menjadikan atau menarik sebuah penelitian yang berjudul "Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare."

---

<sup>9</sup>Anggreyna Yohana Tjolly dan Christiana Hari Soetjiningsih. "Dampak Psikologis Remaja yang Hamil diluar Pernikahan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023), h. 3.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare?
2. Bagaimana motivasi mahasiswi hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare?
3. Bagaimana upaya mahasiswi hamil mengatasi problematika psikis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui motivasi mahasiswi hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
3. Untuk mengetahui upaya mahasiswi hamil mengatasi problematika psikis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan maupun bahan referensi serta pengetahuan yang bermanfaat mengenai dinamika mahasiswi yang hamil selama menjalankan studinya.

## 2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini dengan adanya penelitian ini, khususnya bagi para mahasiswa agar lebih mengetahui bagaimana dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare serta bagaimana upaya mahasiswi dalam mengatasi problematika psikis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Skripsi Kalista Isfada yang berjudul “Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di IAIN Tulungagung (sebuah studi Fenomenologi) pada tahun 2018. Fokus penelitiannya ialah untuk mengetahui dinamika psikologis yang di alami oleh mahasiswa penghafal Al-Qur’an, faktor yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur’an dan apa motivasi mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur’an.<sup>10</sup> Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah sama-sama membahas mengenai masalah dinamika psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran dinamika psikologis mahasiswa penghafal di IAIN Tulungagung. Yang menjadi pembeda pada penelitian yang akan saya lakukan, penelitian ini tentang “Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di IAIN Tulungagung” (sebuah studi Fenomenologi). Sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti berfokus pada dinamika psikologi mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi di iain parepare.

Skripsi muhammad Faisal Ridlo yang berjudul “*coping strategy* Pada Mahasiswi Yang Hamil.” Studi fenomenology pada dua mahasiswi prodi bimbingan dan konseling islam, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012. penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui berbagai macam kondisi yang menyulitkan problematik mahasiswi yang sedang hamil, dan

---

<sup>10</sup>Kalista Isfada, “*Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di IAIN Tulungagung Sebuah Studi Fenomenologi*” (Skripsi: Sarjana IAIN Tulungagung, 2018) h.85

juga guna mengetahui pengaruh dari problematika yang ada. Selain itu, dari berbagai macam problematika yang ada maka dapat dilihat berbagai strategi adaptasi (*coping strategy*) dalam mengatasi problema yang dihadapinya. Secara garis besar konflik pada penelitian ini mencakup 3 aspek pokok yaitu : 1) akademis 2) psikologis dan 3) sosial.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian Faisal Ridlo dengan peneliti yaitu terletak pada metode dan masalah yang dihadapi yaitu membahas mengenai strategi adaptasi (*coping strategy*) guna melancarkan problematika mahasiswi yang hamil dalam menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan perkuliahan agar dapat meminimalisir gangguan pada janin yang ada di dalamnya, sedangkan peneliti membahas dinamika psikologis mahasiswi yang hamil, bagaimana mahsiswi yang hamil dalam menghadapi dan mensolusikan konflik yang dicerminkan oleh pandangan atau persepsi, sikap dan emosi, serta perilakunya.

Skripsi Fenny Mariah yang berjudul “Dinamika Psikologis Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak”. Yang dilatarbelakangi dengan masih banyaknya yang belum memiliki anak dan menimbulkan efek dari psikologisnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dinamika psikologis pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan dan upaya yang dilakukan pasangan suami istri dalam mengatasi masalah psikologis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yaitudinamika psikologis yang terjadi pada beberapa pasangan suami istri yang belum memiliki anak berdasarkan aspek emosi, penyesuain diri dan motivasi. Upaya yang dilakukan pasangan suami istri dalam mengatasi masalah psikologis melakukan kegiatan yang positif seperti mengikuti

---

<sup>11</sup>Kholidiyah Fadillah, “*Coping Strategi Mahasiswi yang Hamil*” (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 59

kegiatan keagamaan dan juga melakukan pengobatan medis maupun herbal.<sup>12</sup>Yang menjadi pembeda pada peneliti ialah mengidentifikasi dinamika psikologis pada pasangan yang belum memiliki keturunan sementara peneliti meninjau mahasiswa yang hamil selama belajar di perguruan tinggi.

## **B. Tinjauan Teoritis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang relevan dengan fokus penelitian penulis. Adapun teori yang relevan yaitu:

### **1. Teori Efikasi Diri (*Self Efficacy*)**

#### **a. Pengertian Efikasi Diri**

Teori efikasi diri atau *self efficacy* merupakan cabang dari *Social Cognitive Theory* oleh Bandura. Konsep efikasi diri muncul dari pemikiran Bandura yang menunjukkan bahwa teori-teori psikologi yang berkembang selama ini lebih menitik beratkan pada pengetahuan dan pola kinerja, dan mengabaikan proses yang menjembatani perolehan pengetahuan dan kinerja. Nyatanya, seseorang seringkali tidak bertindak maksimal, padahal sudah pasti tahu apa yang harus dilakukan. Ini karena *self-referent thought* yang membentuk jembatan antara pengetahuan dan tindakan.

Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan untuk mengendalikan aktivitas seseorang dan lingkungannya. Selain itu, faktor perubahan kognitif pada remaja adalah efikasi diri, kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan pada tingkat yang ditentukan. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. Saat memecahkan masalah dan beradaptasi dengan situasi stres, individu perlu percaya pada kemampuannya sendiri, karena ini

---

<sup>12</sup>Fenny Mariah, “*Dinamika Psikologis Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak*” (Skripsi Sarjana: IAIN Bengkulu, 2019), h. 30.

menentukan tindakan yang diambil dan hasilnya.<sup>13</sup> Dalam hal ini efikasi diri merupakan keyakinan dari ibu hamil yang juga menempuh pendidikan, seberapa besar upaya yang dilakukan saat hamil sambil berkuliah, dan cara merespon berbagai masalah dan kesulitan selama hamil sambil berkuliah. Individu dengan rasa efikasi diri dapat menentukan perilaku penyelesaian seperti apa yang diperlihatkan, seberapa tekun seseorang berusaha memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas, dan seberapa lama seseorang dapat menghadapi rintangan yang tidak diinginkan.

b. Dimensi Efikasi Diri

Efikasi diri terbagi menjadi tiga dimensi menurut Bandura yaitu *level*, *generality*, dan *strength*, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Dimensi *Level*

Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang akan dikerjakan. Penerimaan dan keyakinan pada tugas itu berbeda-beda. Persepsi kesulitan tugas berbeda pada setiap individu, persepsi kesulitan tugas dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut. Beberapa menganggap tugas itu sulit, yang lain tidak. Keyakinan ini didasarkan pada pemahamannya tentang tugas.

2) Dimensi *Generality*

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana individu percaya pada kemampuannya dalam berbagai situasi, mulai dari melakukan aktivitas yang sering dilakukan atau situasi tertentu yang belum pernah dilakukan, hingga berbagai tugas atau situasi yang sulit dan bervariasi atau situasi yang cukup mudah.

---

<sup>13</sup>Herdina Indrijati, dkk. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)* (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 62.



### 3) Dimensi *Strength*

Dimensi ini merupakan kekuatan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya ketika dihadapkan pada tuntutan suatu tugas atau masalah. Ini mengacu pada keras dan tekad individu untuk memenuhi kewajiban mereka. Dengan pengalaman yang sulit, efikasi diri yang rendah dapat dengan mudah menyerah saat menghadapi tugas yang sulit. Ketika efikasi diri tinggi, individu secara bersamaan memiliki kepercayaan diri yang kuat dan stabilitas pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak kesulitan dan tantangan.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dimensi efikasi terbagi atas tiga, artinya terdapat tahap-tahap dimana seseorang tersebut memiliki tingkat kekuatan keyakinan pada kemampuannya, tingkat kesulitan masalah yang dihadapi dan kepercayaan pada kemampuan sendiri.

#### c. Dampak Efikasi Diri

Kaitannya dengan perilaku seseorang, efikasi diri memiliki dampak pada beberapa hal penting sebagai berikut:

- 1) Efikasi diri memengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil individu saat melakukan tugas di mana individu tersebut kompeten dan percaya diri. Keyakinan yang memengaruhi keputusan ini menentukan pengalaman dan berkontribusi pada kemampuan individu untuk mengatur kehidupannya.

---

<sup>14</sup>Wiira Suciono, *Berpikir kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 14.

2) Efikasi diri menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan seseorang, berapa lama mereka bertahan dalam menghadapi rintangan, dan seberapa tangguh mereka dalam situasi yang sulit.

d. Proses-proses yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Proses psikologis dalam yang terjadi pada efikasi diri memiliki peran dalam diri manusia, adapun proses psikologi yang dimaksud yaitu proses kognitif, motivasi, afeksi dan proses pemilihan/seleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Proses Kognitif

Proses kognitif adalah proses berpikir yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Sebagian besar tindakan manusia dimulai dengan sesuatu yang terlintas dalam pikiran terlebih dahulu. Orang dengan efikasi diri tinggi suka membayangkan kesuksesan. Sebaliknya, orang dengan efikasi rendah membayangkan lebih banyak kegagalan dan hal-hal yang dapat menghalangi mereka untuk berhasil. Bentuk tujuan secara pribadi juga dipengaruhi oleh penilaian kemampuan diri sendiri, semakin individu merasa mampu, semakin mereka berusaha untuk mencapai tujuan dan semakin berkomitmen mereka terhadap tujuan mereka.

2) Proses Motivasi

Sebagian besar motivasi manusia tumbuh melalui sarana kognitif. Individu memotivasi diri sendiri dan mengarahkan tindakan melalui tingkat pemikiran sebelumnya. Keyakinan pada kemampuan seseorang dapat mempengaruhi motivasi dalam beberapa cara, yaitu dengan menentukan tujuan yang ditetapkan

---

<sup>15</sup>Fitri Mailani, *Pengetahuan, Self-Management dan Self Efficacy Pasien Penyakit Ginjal Kronik* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), h. 47.

individu, seberapa banyak usaha yang mereka lakukan, keuletan mereka dalam menghadapi kesulitan, dan ketangguhan mereka dalam menghadapi kegagalan.

### 3) Proses Afektif

Proses afektif adalah proses mengatur keadaan emosi dan tanggapan emosional. Menurut Bandura, keyakinan bertahan hidup individu juga memengaruhi tingkat stres dan depresi seseorang dalam situasi yang sulit. Persepsi efikasi diri kemampuan mengendalikan sumber stres, berperan penting dalam munculnya kecemasan. Orang yang percaya pada kemampuannya untuk mengendalikan situasi cenderung tidak memikirkan hal-hal negatif. Individu yang tidak dapat mengendalikan situasi cenderung sangat takut, selalu memikirkan kekurangannya, mempersepsikan lingkungan penuh ancaman, membesar-besarkan masalah kecil dan terlalu mengkhawatirkan hal-hal kecil yang sebenarnya jarang terjadi.

### 4) Proses Seleksi

Dampak dari peristiwa yang terjadi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk memilih aktivitas dan situasi tertentu. Orang cenderung menghindari aktivitas dan situasi yang berada di luar kemampuannya. Ketika orang yakin bahwa mereka dapat menangani suatu situasi, maka cenderung tidak menghindari situasi itu. Melalui pilihan yang dibuat, individu dapat meningkatkan keterampilan, minat, dan hubungan sosial mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai kesimpulan bahwa proses psikologi mempengaruhi efikasi diri seseorang, dilihat dari cara berpikir atau kognitif, motivasi, afektif dan seleksi.

#### e. Sumber Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Bandura terbentuk dari empat sumber informasi sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### 1) Pengalaman Berhasil

Dalam kehidupan manusia, keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah meningkatkan efikasi diri, sebaliknya kegagalan menurunkan efikasi diri (terutama bila efikasi diri seseorang tidak seragam). Untuk membentuk efikasi diri orang harus mengalami tantangan yang sulit, hanya untuk mengatasinya dengan tekad dan kerja keras. Selain itu fakta bahwa pengembangan efikasi diri ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang dicapai, juga ditentukan oleh kesalahan penilaian diri. Jika selalu mengutamakan penampilan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak baik, efikasi diri tetap rendah. Sebaliknya, efikasi diri meningkat meskipun sering terjadi kegagalan, tetapi kerja keras terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kinerja. Kumpulan pengalaman masa lalu menjadi penentu efikasi diri melalui representasi kognitif, yaitu ingatan tentang frekuensi keberhasilan dan kegagalan, pola temporeranya, dan situasi terjadinya keberhasilan dan kegagalan.

##### 2) Kegagalan yang Dihayati Seolah-olah Dialami Sendiri

Ketika orang melihat suatu peristiwa sebagai mengalaminya sendiri, hal itu dapat menghambat perkembangan efikasi diri. Tokoh perantara dari penghayatan ini adalah model, dalam hal ini model dapat dilihat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di televisi dan media visual lainnya. Secara lebih spesifik, ada dua faktor yang menentukan perilaku model yang dapat mengubah perilaku pengamatnya, yaitu model sering terlibat dalam peristiwa stres (mengancam) dan memberikan

---

<sup>16</sup>I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. Buletin Psikologi", 2012, 20.1-2: 18-25, h. 19-20.

contoh perilaku, dan model menunjukkan perilaku yang efektif, strategi untuk mengatasi ancaman.

### 3) Persuasi Verbal

Persuasi verbal adalah informasi yang diberikan secara sadar kepada orang-orang yang ingin meningkatkan efikasi diri mereka, dengan mendorong bahwa masalah yang dihadapi dapat diselesaikan. Antusiasme terhadap orang-orang yang berpotensi dan keterbukaan terhadap informasi menginspirasi individu tersebut yang terkena dampak untuk berusaha lebih keras lagi untuk meningkatkan efikasi dirinya. Semakin percaya pada kemampuan penyedia informasi, semakin kuat keyakinan bahwa dapat mengubah efikasi diri. Ketika lebih mengandalkan penilaian diri sendiri, daripada penilaian orang lain, maka sulit untuk menggoyahkan keyakinan dan kemampuan. Informasi yang diberikan lebih efektif bila secara langsung menunjuk pada keterampilan yang harus dipelajari seseorang, untuk meningkatkan efikasi dirinya. Persuasi verbal bekerja dengan baik ketika informan dapat mendiagnosa kekuatan dan kelemahan orang yang mendorong efikasi diri dan mengetahui pengetahuan atau keterampilan yang dapat memenuhi potensi orang tersebut.

### 4) Keadaan Fisiologis dan Suasana Hati

Dalam aktivitas yang melibatkan kekuatan dan daya tahan, orang menginterpretasikan kelelahan dan nyeri yang dirasakan sebagai indikator kinerja mereka sendiri. Mirip dengan suasana hati, perubahan suasana hati dapat mempengaruhi keyakinan seseorang tentang efikasi diri mereka. Sehubungan dengan keadaan fisiologis dan suasana hati, ada empat cara untuk mengubah keyakinan tentang efikasi, yaitu memperbaiki kondisi tubuh, mengurangi stres,

mengubah emosi negatif, dan mengoreksi salah arti tentang kondisi tubuh. Saat seseorang sedang sedih, harga dirinya biasanya rendah (tidak signifikan). Orang cenderung memiliki penilaian diri yang positif ketika berada dalam suasana hati yang positif dan penilaian diri yang negatif ketika berada dalam suasana hati yang negatif. Pengalaman sukses dengan mood positif menyebabkan efikasi diri tinggi, pengalaman gagal dengan *mood* negatif menyebabkan efikasi diri rendah. Orang yang gagal dalam suasana senang cenderung melebih-lebihkan kemampuannya, sedangkan orang sukses dalam suasana hati sedih cenderung meremehkan kemampuannya.

tingginya efikasi diri seseorang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti pengalaman hidup sebelumnya, dan juga oleh berbagai perubahan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Lingkungan masyarakat, pendidikan bahkan lingkungan sosial dapat membentuk efikasi diri individu. Selain itu, dengan kematangan kognitif yang dialami dalam mencapai masa dewasa, seseorang lebih mampu menginterpretasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber informasi tentang kompetensinya sendiri.<sup>17</sup>

Dibandingkan dengan orang dengan efikasi diri rendah, orang dengan efikasi diri tinggi bergerak maju dengan upaya yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas dan mengesampingkan hambatan yang dihadapi. Dengan efikasi diri yang kuat, dalam hal ini mahasiswi hamil tidak hanya dapat menghilangkan kesulitan yang dihadapinya, tetapi juga mendorong mahasiswi hamil untuk bekerja lebih giat dan tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan.

---

<sup>17</sup>Agustina Rizky, “Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Terhadap *Problem Focused Coping* pada Siswa Sma Negeri 2 Temanggung”, Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 7, No. 2, (2021), 173-182.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Dinamika Psikologis

#### a. Pengertian Dinamika Psikologis

Dinamika ialah suatu tenaga kekuatan, bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan pematangan dan faktor belajar, pematangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak mengerti terhadap objek kajian. Jadi dapat dipahami bahwasanya dinamika merupakan tenaga kekuatan yang selalu berkembang dan berubah serta dapat menggerakkan semangat.<sup>18</sup>

Sementara psikologi berasal dari perkataan Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa, dan “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologis (menurut arti kata) psikologi aratinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai berbagai gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya. Dengan singkatnya disebut dengan ilmu jiwa.<sup>19</sup> Dinamika psikologis dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologis dalam menjelaskan suatu fenomena atau konteks tertentu. Wilhelm Wundt, tokoh psikologi eksperimental berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul pada diri manusia, seperti perasaan panca indra (*feeling*) dan kehendak.<sup>20</sup>

Walgito menjelaskan bahwa dinamika psikologis dapat dipahami sebagai suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang memengaruhi mental dan psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya

---

<sup>18</sup>Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia: Kosakata Lengkap Disertai Pemakaian Secara Tepat* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013)

<sup>19</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Edisi Revisi) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 1

<sup>20</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Edisi Revisi) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 4.



sehari-hari baik dalam pikiran, perasaan maupun perbuatannya.<sup>21</sup>Saptoto mendefinisikan dinamika psikologis sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang dengan faktor-faktor dari luar mempengaruhinya.<sup>22</sup> Widisari mengatakan bahwa dinamika psikologis merupakan aspek motivasi dan dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar individu, yang memengaruhi mental serta membantu individu menyesuaikan diri dengan keadaan dan perubahan.<sup>23</sup>

## b. Aspek-aspek Dinamika Psikologi

### 1) Kognitif

Kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan didalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif mejadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan kategori tertentu. Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang mana berhubungan dengan seseorang dalam mempersepsikan suatu objek perilaku atau kejadian yang sedang terjadi.

Hal ini menjelaskan bagaimana dan mengapa kita berpikir, cara kita melakukan dengan mempelajari interaksi antara pemikiran manusia, emosi, kreativitas, bahasa, dan pemecahan masalah disamping proses kognitif lainnya. Kognitif berusaha untuk menentukan dan mengukur berbagai kecerdasan, mengapa

---

<sup>21</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2010) h. 26.

<sup>22</sup>R. Saptoto, "Dinamika Psikologi Nrimo dalam Bekerja: Nrimo Sebagai Motivator atau Demotivator", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. VI, h. 131-137.

<sup>23</sup>Fathorrochman, & Djalaluddin Ancok, "Dinamika Psikologis Penelitian Keadilan", *Jurnal Psikologi Ugm*, 2012, h. 41-60.



beberapa orang lebih baik dipemecahan masalah dibanding yang lainnya dan bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi keberhasilan ditempat kerja, karena mampu memfilter informasi yang diterima.<sup>24</sup>

a. Prasangka

Prasangka merupakan evaluasi seseorang atau suatu kelompok yang mendasarkan diri pada lingkungan agar nantinya diterima dilingkungan agar nantinya diterima dilingkungan kelompoknya. Prasangka mengarah mengarah pada evaluasi yang negatif, walaupun dalam *stereotype* merupakan hal yang dapat bersifat positif disamping dapat negatif.

b. Belajar Sosial

Belajar sosial merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan, pada setiap pembelajaran itu terjadi melewati model atau contoh. Seperti halnya pada sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.

c. Motivasi

Motivasi melihat prasangka sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Untuk hal ini ada beberapa komponen yang harus kita perhatikan agar nantinya kesejahteraan itu memang sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Pengamatan

Pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat

---

<sup>24</sup> Rizky Gelora Putra, *Dinamika Psikologi Penerimaan diri pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, 2020, h. 26.

memisahkan unsur-unsur dari suatu objek. Jadi, objek pengamatan adalah dunia yang real dan bersifat obyektif.

e. Ingatan

Kemampuan jiwa penyerap, menyimpan dan memanggil kembali hal yang telah terjadi sebelumnya, Fungsinya ialah:

Fungsi memasukkan

- (1) Sengaja: individu secara sengaja memasukkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan kedalam jiwanya baik secara cepat maupun lambat, sedikit maupun banyak.
- (2) Secara tidak: individu tidak sengaja dimasuki informasi dalam ingatannya, hal ini biasa terjadi umumnya pada anak-anak.

Fungsi menyimpan

Setiap dari proses belajar maka akan meninggalkan jejak-jejak dalam jiwa manusia, jejak itulah yang tersimpan dalam ingatan dan dapat ditimbulkan kembali suatu saat. Namun ingatan juga dapat hilang yang disebut dengan lupa. Manusia pun tidak akan luput dari yang namanya kelupaan.

(1) Fantasi

Kemampuan jiwa yang membentuk tanggapan-tanggapan yang baru. Fantasi ini bisa terjadi secara disadari maupun tidak disadari.

(2) Berpikir

Menghubungkan pengertian ataupun pengalaman satu dengan yang lain guna mendapatkan pemecahan dari *problem* yang dihadapi.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Fathorrochman, & Djalaluddin Ancok, "Dinamika Psikologis Penelitian Keadilan", Jurnal Psikologi Ugm, 2012, h. 41-60

## 2) Emosi

Emosi merupakan perasaan yang umumnya memiliki elemen fisiologi dan kognitif serta memengaruhi perilaku.<sup>26</sup> Menurut Hude emosi merupakan suatu gejala psikologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku.<sup>27</sup> Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata, maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Pengalalan emosional juga dapat menjadi motivator penting. Menurut Coleman dan Hemmenada empat fungsi emosi dalam kehidupan manusia.

### a) Emosi adalah pembangkit energi (*energizer*)

Tanpa emosi seseorang tidak sadar atau mati. Emosi membangkitkan energi seseorang untuk menyerang, takut menggerakkan kita untuk berlari dan cinta mendorong seseorang untuk mendekat.

### b) Emosi adalah pembawaan informasi

Keadaan seseorang dapat dilihat dari emosinya. Jika marah yang berarti dihambat atau diserang oleh orang lain, sedih yang berarti kehilangan sesuatu yang di senangi, dan jika bahagia berarti memperoleh sesuatu yang kita senangi.

### c) Emosi berfungsi sebagai komunikasi interpersonal sekaligus intrapersonal.

d) Emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan seseorang, mendambakan kesehatan dan mengetahui ketika kita merasa sehat walafiat,

---

<sup>26</sup>Robert S. Feldman. *Understanding Psychology atau Pengantar Psikologi*. Penerjemah Petty Gina Grayati dan Putri Nurdiana Sofyan Jilid 2, edisi sepuluh (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012) h. 30.

<sup>27</sup>M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajah Religio Psikologis tentang Emosi Manusia di Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006) h.18.

mencari keindahan dan mengetahui bahwa memperolehnya ketika merasakan kenikmatan estetis dalam diri.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa emosi ialah perasaan yang kuat dan tidak terkendalikan oleh seseorang yang mana diikuti dengan perubahan psikologis baik itu luapan kemarahan, sedih, gembira yang tidak bisa dikontrol oleh seseorang.

### 3) Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Proses pemenuhan kebutuhan manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Adapun kebutuhan yang dimiliki oleh manusia seperti: kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan akan rasa percaya terhadap orang lain. Namun secara umum kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan seperti kebutuhan fisiologis (makan, minum), kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan itu memengaruhi hubungan, karena kebutuhan kita tidak lepas dari orang lain, karena kodrat kita sebagai makhluk sosial di mana pola interaksi sosial.<sup>29</sup> Berdasarkan dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya; makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya; sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikannya.

Beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hubungan interpersonal merupakan sebuah ikatan yang terjalin dan saling memengaruhi dua individu atau

---

<sup>28</sup>M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajah Religio Psikologis tentang Emosi Manusia di Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006) h. 24-25.

<sup>29</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003) h. 205

beberapa individu dalam mencapai tujuan bersama, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi sebuah masalah. Sebelum mengurai masalah tentang dinamika psikologis, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian dinamika dan pengertian psikologis itu. Refia Juniarti Hendrastin dan Budi Purwoko menyebutkan, dinamika adalah adanya interaksi dan interdependensi (saling ketergantungan) antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan.<sup>30</sup> Saptoto mendefinisikan dinamika psikologis sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang dengan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhinya.<sup>31</sup>

Walgito menjelaskan tentang beberapa komponen dalam diri manusia yang mempengaruhi dan membentuk perilaku dalam kehidupan, hal ini berkaitan dengan dinamika psikologis.

- 1) Komponen Kognitif : Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, cara pandang, dan keyakinan yang berhubungan dengan persepsi seseorang terhadap objek tingkah laku ataupun kejadian yang di alami.
- 2) Komponen Afektif : Komponen yang berkaitan dengan rasa, baik senang maupun tidak senang terhadap suatu objek tingkah laku atau kejadian yang dialami.
- 3) Komponen Konatif : Komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek. Komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku manusia terhadap lingkungannya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Refia Juniarti Hendrastin dan Budi Purwoko, *Bimbingan Konseling Unesa* (Studi Kasus Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori segitiga ABC Konflik Galtung dan Kecenderungan Penyelesaiannya pada Siswa Kelas XII Jurusan Multi Media di Sma Mahardika Surabaya), 2 (4), 2014, h. 367.

<sup>31</sup>R. Saptoto, *Jurnal Psikologi Indonesia*, (Dinamika Psikologis Nrimo Dalam Bekerja: Nrimo Sebagai Motivator Atau Demotivator), 2016, h. 131-137.

<sup>32</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2010) h. 30.

Ketiga komponen di atas bisa berlangsung secara bersamaan ataupun beruntutan, ketiga komponen tersebut juga dapat berjalan dengan baik namun tidak sedikit pula antara ketiga komponen tersebut yang saling berlawanan dan berbenturan sehingga perilaku yang muncul pun kurang baik.

## 2. Hamil (Kehamilan)

### a. Pengertian Hamil (Kehamilan)

Kata hamil berasal dari bahasa Arab, yaitu *hamil*, yang merupakan *isim fa'il* (subjek) dari kata *humala*, artinya sangat beragam, yakni membawa, memikul, menghafal, melahirkan, menyerang, mempersamakan, berbuah, dan hamil atau mengandung. Dalam pengertian ini, *hamil* diartikan sebagai *al-hubla* yaitu hamil atau wanita yang sedang mengandung bayi.<sup>33</sup>

Kata *hamil* kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu hamil dengan makna mengandung janin dalam Rahim wanita hasil pembuahan spermatozoa pada sel telur, atau hamil.<sup>34</sup> Pengertian hamil menurut D. S Soewito, M. mengatakan bahwa hamil adalah proses terjadinya bayi sebagai hasil dari hubungan seksual antara pria dan wanita. Kehamilan merupakan masa di mana seorang wanita membawa embrio atau fetus dan tubuhnya. *Federasi Obstetri Ginekologi International* mendefinisikan kehamilan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari *spermatozoa ovum* dan dilanjutkan dengan nidasi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan dibagi menjadi tiga trimester.<sup>35</sup> Dengan demikian, hamil diartikan sebagai kondisi seseorang wanita dimana sel telur dibuahi oleh sel sperma hingga

---

<sup>33</sup>Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, al-Munawwir: Kamus Indonesia

<sup>34</sup>Tim Redaksi, Kamus Bahasa..., h. 506.

<sup>35</sup>Sarwono Prawihaarjo, *Ilmu Kebidanan* (Jakarta: Bina Pustaka, 2010), h. 213.

pada akhirnya menghasilkan janin dalam rahim, wanita yang dimaksudkan ini ialah mahasiswi yang sedang menempuh kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

#### b. Tanda-tanda Kehamilan

Dalam penelitian ini tanda-tanda kehamilan sebagai berikut:

- 1) *Amonera* (tidak timbul haid/menstruasi).
- 2) Mual dan muntah.
- 3) Payudara sakit dan tegang.
- 4) Sering huar kecil.
- 5) Konstipasi (gerakan yang menimbulkan dorongan terhadap isi usus)
- 6) Varises (penampakan pembuluh darah vena).<sup>36</sup>

Selama kehamilan terjadi perubahan fisik maupun psikologis baik itu berupa keluhan ringan maupun yang berat. Perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan dapat berupa payudara membesar, kepekaan indra, perut membesar, panggul membesar, berat badan meningkat, kaki dan tangan mulai membesar, lemah dan juga lesu, mual atau muntah, perut kembung merasa sakit kepala dan keram perut dll. Oleh karena itu kehamilan merupakan hal yang paling rawan, tidak hanya badan tetapi juga psikisnya. Gangguan psikologis selama kehamilan yang dirasakan selama kehamilan di antaranya:

#### 1) *Mood swing*

*Mood swing* atau perubahan suasana hati yang terlihat dengan jelas dan terasa apakah itu murung atau mudah marah dan emosi bisa naik bisa turun. Tidak diketahui dengan jelas mengapa suasana hati naik turun.

---

<sup>36</sup>Angela Walker, et, al., *Kebidanan Oxpord, Dari Bidan Untuk Bidan* (Ed). Wuri Praptiani, Penerbit Buku Kedokteran, 2002, h. 19.

2) *Takut dan cemas*

Seringkali rasa takut dan cemas bisa berjalan beriringan. Ketakutan akan ketidakpastian yang sering terjadi saat kehamilan bisa menyebabkan kecemasan.

3) *Panic disorder*

*Gangguan yang dapat* muncul saat kehamilan meskipun wanita tersebut tidak memiliki riwayat pernah menderita *panic disorder*. Hal ini dapat muncul dari rasa cemas dan stress yang ditandai dengan peningkatan hormon kortisol.

4) *Gangguan selera makan*

Gangguan pola makan bukan hanya dapat memengaruhi kesiapan untuk melahirkan secara normal, tapi juga dapat meningkatkan resiko depresi pasca melahirkan serta dapat berdampak saat melahirkan bayi berat lahir rendah.

5) *Psikosis*

Gangguan ini ditandai dengan terjadi halusinasi, paranoid, delusi, sulit konsentrasi, hingga mengalami sulit tidur.

6) *Bipolar*

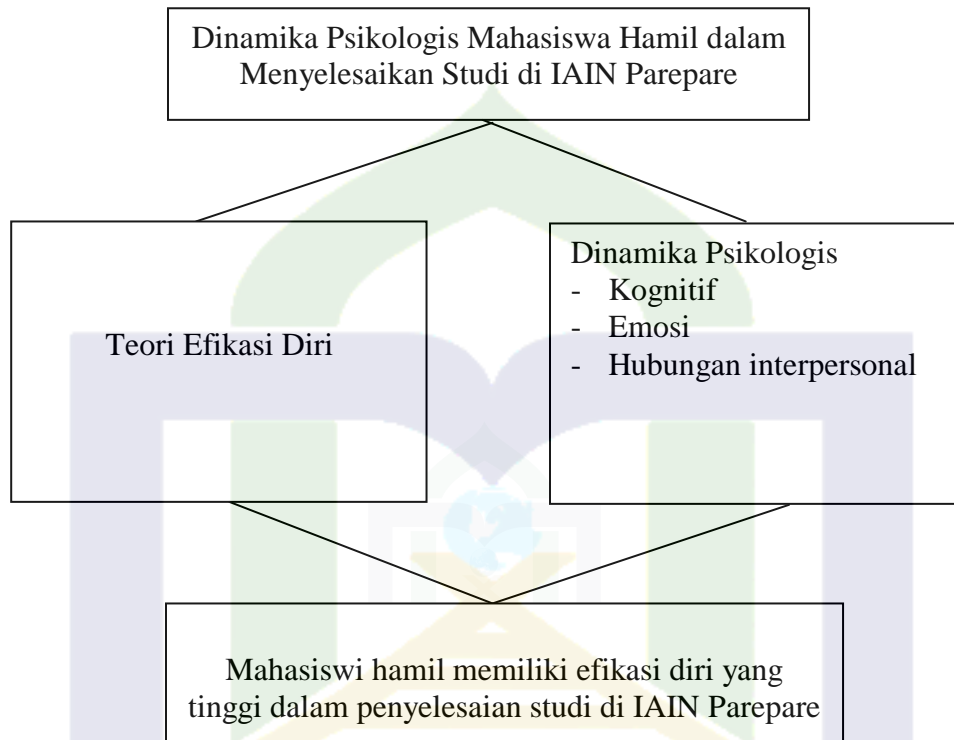
Terjadi pada periode khusus, dalam arti kambuhan. Meski sebagian besar terjadi pasca melahirkan, namun juga bisa terjadi selama kehamilan. Gangguan psikologis muncul karena adanya stress, perasaan cemas dan bingung yang dirasakan dan yang akan melahirkan *bipolar disorder* (marasa sangat senang sekali dan merasa sangat sedih sekali)

7) *Obsesif dan kompulsif*

Bentuk gangguan psikologis lain yang juga bisa muncul. Sikap ini juga biasanya dipengaruhi dengan ketidakpastian pada saat mengalami perubahan kondisi di awal kehamilan.



#### D. Kerangka Pikir



Gambar 1  
Bagan Kerangka Pikir

Dinamika psikologi tentunya dialami setiap individu dalam perannya sebagai makhluk sosial, namun bagaimana seandainya peran yang dijalani lebih dari satu dan tidak jarang bertentangan diantara keduanya, begitupun yang sedang dialami oleh individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, tapi kondisi yang dialami sedang hamil yang mengharuskan individu itu banyak beristirahat, kondisi hamil namun juga sedang menyelesaikan studi menimbulkan berbagai macam problematika yang berdampak pada kondisi psikologi.

Kondisi psikologi yang timbul mulai dari kognitif dimana mahasiswi hamil tersebut mengalami daya kemampuan belajar yang menurun dan fokus yang turun saat belajar, mudah lelah dan kecapean saat berlama-lama belajar bahkan mengambil cuti hamil sehari-hari sampai berminggu-minggu. Selanjutnya dari segi emosi mahasiswi mengalami kecemasan, kesepian dan stres selama perkuliahan dalam kondisi hamil, cemas karena beban perkuliahan dan peran sebagai istri akan mengganggu kehamilan, kesepian karena menghabiskan banyak waktu di rumah tidak bisa bebas bergaul dengan teman sebaya dan ikut belajar kelompok, mengalami stres karena beban peran yang ditanggung tidak sebanding dengan daya kemampuan mahasiswi hamil tersebut.

Selanjutnya hubungan interpersonal mahasiswi lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, disisi lain baik di keluarga, kampus dan lingkungan banyak membantu mahasiswi hamil karena memahami kondisi yang dialami dengan beban peran yang dijalani mahasiswi hamil, jadi tidak semua emosi negatif dirasakan, mahasiswi juga mengalami hal positif merasa lebih senang, antusias dan rajin menyelesaikan studi, karena dukungan keluarga, pasangan dan lingkungan. Dan pada akhirnya mahasiswi memiliki cara dan keyakinan untuk menjalani perannya namun ada juga yang mengaku telah mempersiapkan segala sesuatunya dan kemungkinan yang terjadi saat menyelesaikan studi di tengah kehamilan.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencapai beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data terfokus pada dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan hal yang akan peneliti gunakan. Tujuan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui kejadian atau peristiwa apa saja yang sedang dirasakan oleh objek penelitian seperti apa tiggah laku, minat, motivasi, pendapat, serta deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan melalui sebuah tindakan.<sup>37</sup> Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu situasi sosial.<sup>39</sup> Pendekatan inilah yang bertujuan untuk memperoleh berita

---

<sup>37</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41.

<sup>38</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h.5.

<sup>39</sup>Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.201.

lengkap mengenai dinamika psikologis mahasiswa yang hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus IAIN Parepare dan lokasi narasumber disesuaikan pada waktu dan kesempatan narasumber sedangkan pada jangka waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus kepada sepuluh mahasiswa dalam kondisi hamil selama menjalankan perkuliahan di IAIN Parepare dilihat segi aspek pandangan atau persepsi, sikap dan emosi, serta perilakunya.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar dari pada angka-angka.<sup>40</sup> Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain observasi, melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Adapun sumber atau asal data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

#### **1. Data Primer**

Data yang berasal dari sumber pertama.<sup>41</sup> Data primer merupakan data peneliti yang didapatkan dari hasil penelitian dilokasi baik itu berupa hasil observasi,

---

<sup>40</sup>Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

<sup>41</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216.

dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Penelitian skripsi ini peneliti mengambil data dari sepuluh orang mahasiswi IAIN Parepare yang kuliah dalam kondisi hamil.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.<sup>42</sup> Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literature dan data penunjang lainnya. Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>43</sup> Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian, seperti jurnal, skripsi, dokumen dan situs internet terkait dinamika psikologis.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

### 1. Observasi

Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Adapun yang menjadi target untuk diobservasi dalam penelitian ini ialah pengamatan terhadap bentuk dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 12.

## 2. Wawancara

Menurut moh. Nasir bahwa *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>44</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>45</sup> Dalam pelaksanaan penelitian ini metode wawancara atau interview untuk pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini sepuluh mahasiswa IAIN Parepare yang kuliah dalam kondisi hamil.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>46</sup> Yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap.

---

<sup>44</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indo, 1999), h. 234.

<sup>45</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 127.

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 194.

## F. Teknik Keabhasan Data

Dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang selanjutnya memudahkan peneliti untuk membedakan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan asal atau sumber data yang telah ada.<sup>47</sup> Selain itu, pengamatan atau penelitian lapangan juga dilakukan dengan cara memfokuskan perhatian secara bertahap dan berhubungan dengan pusat penelitian yaitu “Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Hamil Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare”. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.<sup>48</sup> Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam sebuah pola, kategori, dan satuan daripenjelasan dasar sehingga dapat ditemukan judul dan dapat merumuskan hipotesis seperti yang direkomendasikan oleh data.<sup>49</sup>

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisa data induktif adalah proses

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 94.

<sup>48</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

<sup>49</sup>BasrowidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.<sup>50</sup> Metode interaktif ada tiga menurut Miles dan Huberman, metode atau cara tersebut Seperti mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung pada penelitian dikerjakan selama meneliti. Misalnya pada awal menggunakan kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan, dan pengumpulan data yang diperoleh. Fungsinya ialah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Proses reduksi inipeneliti benar-benar mencari data yang nyata atau valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang peneliti rasa lebih memahami atau mengetahui.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

---

<sup>50</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 36.



## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan berita atau informasi tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan dalam penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, penyajiannya harus tertata dengan baik. Penyajian datanya adalah bagian dari analisis bahkan juga mencapai reduksi data. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari sekian kegiatan dari konfigurasi yang utuh.<sup>51</sup> Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang memiliki makna sebagai penarikan data yang telah ditampilkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika yang mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada pada pengelompokan data yang telah terbentuk serta proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya ialah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan penemuan baru yang berbeda dari temuan sebelumnya yang sudah ada.

---

<sup>51</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 209-210.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**

Dinamika psikologi merupakan gerak atau kekuatan secara terus menerus yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat tersebut melalui uraian tersebut dapat dipahami bahwa dinamika merupakan tenaga kekuatan yang berubah dan berkembang. Bagi orang yang mengalami dinamika maka mereka harus siap dengan keadaan apapun yang terjadi. Sama halnya dengan mahasiswi yang hamil yang menempuh pendidikan di IAIN Parepare yang memiliki dua peran yakni sebagai mahasiswi dan juga sebagai calon ibu.

Dalam manusia terdapat tiga komponen yang membentuk diri manusia yang dinamakan dengan dinamika psikologis. Dinamika psikologi terdiri dari apa yang dipikirkan (kognitif), apa yang dirasakan (emosi) dan apa yang dilakukan/perbuat (hubungan interpersonal). Ketiga komponen ini merupakan sesuatu yang saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan dinamika psikologi, dimana perubahan diri seseorang dipengaruhi oleh ketiga komponen tersebut.

##### **a. Kognitif**

Kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang berhubungan dengan seseorang dalam mempersepsikan suatu objek perilaku ataupun kejadian yang terjadi. Seorang mahasiswi memiliki banyak beban pikiran yakni kekhawatiran dan ketakutan terhadap dirinya yang tidak

bisa mengimbangi pembagian perannya antara sebagai calon ibu dan juga mahasiswi.

Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Setelah saya mengetahui bahwa diri saya hamil saya sangat senang dan bersyukur karena saya dan suami memang sangat menantikan buah hati. Saya bersyukur karena diberikan rezeki dan titipan seorang anak, karena banyak juga pasangan lain yang menikah tapi tidak langsung diberi momongan. Tapi disisi lain saya juga memiliki banyak pikiran saya merasa khawatir karena takut tidak bisa mengimbangi antara perkuliahan dan tidak bisa menjaga fisik saya.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut perannya sebagai mahasiswi yang dituntut untuk mengerjakan tugas dan lagi waktu kuliah yang tidak menentu yang mengharuskan untuk pulang balik tentunya akan menguras tenaga, disisi lain ia juga harus menjaga fisik dirinya agar tetap sehat agar janin yang ia kandung juga tetap sehat dan perkuliahan juga berjalan dengan aman. Pikiran negatif ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya emosi yang negatif sehingga akan mempengaruhi fisik hingga psikologis dan tentunya akan menghambat efektifitas aktifitasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan mahasiswi mengenai kehamilan yang dialami sebatas pada perasaan senang yang dirasakan mengetahui berita kehamilannya, namun sebenarnya belum siap sehingga timbul pemikiran dan perasaan cemas dan khawatir akan kemampuan menyeimbangkan perannya sebagai pelajar dan juga calon ibu. Lebih lanjut dijelaskan oleh salah seorang mahasiswi yang dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Saya juga berpikir bagaimana tanggapan dosen terhadap saya bagaimana nanti kalau dia bertanya kenapa cepat nikah kenapa lambat kuliahnya atau hal-hal yang lain yang membuat saya lebih sensitif.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Asriani, Mahasiswa Fakultas FUAD Semester 8, Wawancara pada 22 Desember 2022.

<sup>53</sup> Elina, Mahasiswa Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 27 Desember 2022.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswi memiliki pikiran negatif terhadap pandangan orang lain dalam hal ini dosennya, karena pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan, atau pandangan orang lain pada mahasiswi hamil tersebut. Akhirnya yang menyebabkan efikasi diri mahasiswi rendah jika menyelesaikan studi namun dalam kondisi hamil. Kognitif (pikiran) memang terkadang membuat seseorang sulit dalam mempetakan informasi. Ini dikarenakan bukan hanya satu hal yang dipikirkan melainkan banyak hal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi kognitif mahasiswi hamil tidak hanya pada kondisi kehamilannya, namun juga pada perannya sebagai pelajar. Banyak memikirkan hal-hal yang belum tentu terjadi, berprasangka buruk pada pendapat orang lain dan tidak yakin akan mampu mengatasi perkataan orang lain tentang dirinya selama kuliah dalam kondisi hamil, hal ini tentunya akan berdampak pada keyakinan mahasiswi melanjutkan studi meskipun hamil. Lebih lanjut dijelaskan oleh salah seorang mahasiswi yang dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kemungkinan banyak hal yang memalukan terjadi jika saya hamil terus mengikuti perkuliahan, saya orangnya tidak suka jadi pusat perhatian jadi kemungkinan menjadi pusat perhatian di kelas itu sangat memalukan buat saya, jika saya mengalami kondisi yang mengganggu selama kehamilan saya memilih untuk tidak kuliah dulu, daripada di kelas saya menyusahkan orang lain.<sup>54</sup>

Hal inilah yang menyebabkan mahasiswi hamil mengalami kebingungan, ingin tetap hamil dan melanjutkan perkuliahan tapi akan banyak pertanyaan dilontarkan kepadanya, dia akan tampak berbeda dari segi fisik dengan orang lain, bahkan di dalam kelas mungkin saja mahasiswi ini akan sewaktu-waktu tertidur atau merasa mual tiba-tiba dan mungkin saja pingsan karena merasa pusing selama hamil,

---

<sup>54</sup>Matahari Reni, Mahasiswi Fakultas Febi Semester 11, Wawancara pada 16 Januari 2023.

dan menjadi pusat perhatian ketika itu dialami. Kognitif seperti inilah yang akhirnya juga berdampak pada psikologi mahasiswi hamil, mulai merasakan kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan dan akhirnya berdampak pada perilaku kedepannya.

Selain adanya kognitif negatif yang timbul, adapula mahasiswi yang hamil menjadikan kehamilannya sebagai alasan untuk lebih baik lagi menjaga diri, calon bayi serta menjalankan perannya sebagai pelajar, lebih berhati-hati menjalin interaksi dengan teman dan tidak terlalu aktif mengikuti aktivitas kampus. Mahasiswi yang hamil ini menjadikan kehamilannya sebagai kabar baik bagi keluarga dan teman-temannya, dimana merasa jauh lebih diperhatikan oleh keluarga dan teman sebaya, banyak yang peduli akan kondisi kehamilannya sehingga membantu banyak pada aktivitas pembelajaran di kampus, tidak memberikan pekerjaan sulit saat tugas kelompok, mahasiswi yang hamil lebih sering ditemani pada setiap aktivitas di kampus atau tidak dibiarkan sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Kehamilan ini bukan alasan bagi saya untuk bersikap acuh tak acuh pada pendidikan atau merasa malu menjalani perkuliahan, yang saya alami selama ini memang banyak perubahan dari aktivitas hingga fisik, tapi saya masih bisa mengendalikan, banyak yang menemani dan mendukung serta memberikan perhatian baik di rumah maupun di kampus bersama teman, jadi saya yakin bisa menjalani studi ini hingga selesai.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku positif dari luar memberikan efek kognitif yang positif pada mahasiswi yang hamil, menimbulkan keyakinan pada diri untuk menyelesaikan studi, tidak ada hambatan dari segi dukungan keluarga, pasangan dan teman yang membuatnya terus berpikir positif.

b. Emosi

---

<sup>55</sup>Rafikah, Mahasiswi Fakultas FUAD Semester 9, Wawancara pada 31 Desember 2022.

Dasarnya aspek emosi ditandai oleh perilaku yang mencerminkan (mengekspresikan) rasa senang atau tidak senang dari seseorang yang sedang berada dalam suatu kondisi atau interaksi. Salah satu pendekatan untuk menyusun emosi adalah menggunakan hierarki, yang membagi emosi ke dalam subkategori yang semakin menyempit yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi yang disalurkan lewat ekspresi cinta dan kegembiraan seperti kebahagiaan, tertawa, tidur, kepuasan, kebanggaan, dan kesukaan. Sedangkan emosi negatif ialah emosi yang disalurkan lewat ekspresi kesedihan, kemarahan, dan ketakutan seperti kekesalan, kebencian, kecemburuan, kehinaan, kesakitan, perasaan bersalah, kesepian, kengerian, kekhawatiran, menangis, dan bahkan agresif. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang mahasiswi yang dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Saya merasa takut dan cemas terutama disaat memasuki trimester 1. Kehamilan yang masih rawan rawannya takut apabila terjadi apa-apa pada janin saat dijalan karena saya naik motor sendiri ke kampus. Karena banyak juga yang memberi tau agar lebih berhati-hati karena banyak kasus kandungan bermasalah pada trimester 1 pada saat hamil.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi merasa ketakutan dan rasa cemas saat ke kampus karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat dijalan. Saat memasuki kehamilannya di trimester pertama, priode penyesuaian selama saat hamil. Masa dimana terjadinya sebuah penantian dan juga awal dari wanita kekhawatiran wanita hamil mengenai penantian yang dilaluinya, pada trimester ini terjadi labilitas emosional, yaitu perasaan yang mudah berubah dalam waktu singkat dan tak dapat diperkirakan. Dapat timbul perasaan khawatir seandainya bayi yang dikandungnya tidak sehat.

---

<sup>56</sup>Nur Lindah, Mahasiswa Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 26 Desember 2022.

Perubahan *body image* yang terjadi selama kehamilan juga akan mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Penyesuaian diri tersebut meliputi respon mental dan tingkah laku bagi seorang wanita hamil untuk meghadapi kebutuhan internal, konflik, ketegangan, dan frustrasi serta untuk menyelaraskan tuntutan dari dalam diri seseorang dengan tuntutan yang berasal dari lingkungan dimana individu berada. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Kadang merasa tidak percaya diri karena fisik dan kondisi ku berbeda dari yang lainnya. Proporsi badan teman-teman ku lebih bagus saat memakai baju lebih enak dilihat apalagi saat difoto cantik dan tidak chubby. kayak muncul rasa iri dan juga kadang selalu berkeinginan untuk marah tapi tidak tau mau marah sama siapa karena tidak ada ji juga orang yang kasi marah ka tapi perasaan ku itu bawaanya ingin marah terus.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi mempunyai gambaran citra tubuh yang negatif dan percaya diri yang rendah merasa dirinya gemuk dan kurang menarik. Beberapa wanita dapat menerima perubahan bentuk tubuhnya dan merasa senang dengan perubahan saat kehamilan, namun juga terdapat wanita yang tidak puas dengan bentuk tubuhnya. Hal ini disebabkan oleh dorongan keinginan untuk memiliki citra tubuh yang ideal sesuai dengan tren masa kini, namun hal ini tidak berlaku saat masa priode kehamilan yang menyebabkan penambahan berat badan meningkat adalah hal yang sudah pasti saat kehamilan.

Kondisi yang secara fisik berubah merupakan lumrah dialami oleh perempuan hamil, tapi tidak jarang perubahan fisik disebabkan hormon kehamilan juga mengganggu misalnya kulit tampak lebih gelap, timbul jerawat, rambut rontok dan lain sebagainya, mungkin beberapa bisa ditutupi dengan berpakaian tapi adapula

---

<sup>57</sup> Elina, Mahasiswa Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 27 Desember 2022.



yang nampak sehingga membuat mahasiswi hamil tidak percaya diri, menghindari berlama-lama di kampus atau berkumpul dengan teman-teman.

Masalah emosi lain yang dialami mahasiswi yakni mengalami *mood swing* yaitu perubahan emosi dan suasana hati yang naik turun secara fluktuatif. Terlihat jelas dan terasa apakah itu murung atau mudah marah dan emosi bisa naik bisa turun. Tidak diketahui dengan jelas mengapa suasana hati naik turun. Sebagian besar perempuan hamil mengalaminya, hanya saja ada yang ringan dan ada yang berat. Perubahan psikologis yang sering dijumpai pada wanita saat hamil ialah terjadi perubahan hormonal yang menyebabkan terjadinya perubahan *mood* pada wanita hamil yang dapat menimbulkan perilaku yang tidak menentu, sehingga kadang menyebabkan terjadinya ledakan kemarahan yang terjadi hanya karena masalah kecil. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Perasaan saya lebih cepat berubah, saya yang di pagi hari bisa lemas, mudah lelah dan malas melakukan apa-apa tapi bisa berubah lebih semangat saat siang. Saya menjadi lebih manja kepada suami dan orang di sekitar. Saya juga sering marah apabila permintaan saya tidak dituruti. Selain itu saya lebih mudah menangis karena waktu saya hamil terdapat orang-orang yang tidak berperasaan yang mengomentari kehamilan saya. Sehingga akan berdampak dengan belajar dan perkuliahan saya.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kondisi fisik mahasiswi ketika hamil yaitu mahasiswi mudah lelah, kesulitan bergerak, dan tidak dapat melakukan aktivitas-aktivitas berat. Kesulitan-kesulitan tersebut memberikan dampak pada *mood* yang tak bisa di kontrol dan akan berimbas pada orang-orang sekitarnya terkhususnya pada aktivitas studi. Kegiatan perkuliahan tentunya merupakan kegiatan yang menguras banyak tenaga dan termasuk aktivitas-aktivitas

---

<sup>58</sup> Upriani, Mahasiswi Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 28 Desember 2022.



berat sedangkan mahasiswi setelah menikah tidak terlalu mampu menjalankan aktivitas-aktivitas tersebut, khususnya ketika dalam kondisi hamil. Kondisi emosi yang tidak baik tidak saja karena faktor hormonal, melainkan karena kondisi dari luar yang tidak mendukung atau memberikan bantuan selama hamil dan penyelesaian studi. Hal ini akan berdampak pada emosi perempuan hamil yang tiba-tiba merasa sedih dan paling kesepian ketika tidak ada orang yang bisa diandalkan menyelesaikan kesulitan perkuliahan, merasa sangat marah karena beban perkuliahan yang tidak sebanding dengan kemampuannya saat hamil atau orang terdekat tidak membantu meringankan peran yang dijalani sebagai istri, ibu rumah tangga dan sebagai pelajar.

Kondisi emosi perempuan hamil juga sewaktu-waktu akan merasa senang dan sangat dicintai jika segala sesuatu yang diharapkan berjalan dengan baik, pasangan dan suami turut andil dalam peran yang sedang dijalani. Perubahan *mood* juga dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar yakni keluarga terutama pada suami. Selama kehamilan wanita lebih membutuhkan peran suami dan keterlibatannya selama berjalan proses pembelajaran. Karena ruang gerak mahasiswi saat hamil sangat minim sehingga dia membutuhkan peran suami untuk membantunya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Kehamilan saya berjalan lancar saya sangat bahagia karena suami juga turut andil dalam tiap langkah saya, dia memberikan *support* dan dukungan yang memotivasi saya agar lebih semangat menjalani perkuliahan dan ketika saya mager dan tidak mood dia ada dan membantu mengerjakan tugas kuliah saya, apa yang saya minta pun selalu dikasih, sehingga sekarang saya juga bisa selesai tepat waktu saat ini.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Rafika, Mahasiswi Fakultas FUAD Semester 9, Wawancara pada 31 Desember 2022.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diapahami bahwa kehadiran suami memang sangat penting dalam kehamilan mahasiswi karena akan mempengaruhi perubahan emosi yang positif. Selama hamil tidak semua merasakan emosi negatif, tidak sedikit pula yang mengalami emosi positif seperti perasaan senang, bahagia dan merasa sangat dicintai. Hal ini tentunya sangat baik bagi perempuan hamil, utamanya mahasiswi hamil dan sedang kuliah, ditengah perkuliahan mengendalikan emosi sangat sulit tentunya agar bisa terus atau lebih banyak merasakan kesenangan. Maka dari itu banyak faktor yang mendukung agar mahasiswi hamil terus merasakan emosi positif, salah satunya dukungan dari luar yaitu dari pasangan, keluarga dan lingkungan.

Menjadi orang yang selalu ada bagi mahasiswi hamil atau *support system* merupakan hal yang sangat disukai oleh perempuan hamil tanpa terkecuali. Dalam hal ini mendukung dan membantu meringankan beban perempuan hamil, misalnya pasangan yang senantiasa ada di samping mendukung baik secara moril maupun materi dan tenaga. Keluarga yang lebih banyak membantu dari segi tenaga dan moril, meringankan beban kerja rumah tangga mahasiswi hamil karena sejatinya juga sebagai ibu rumah tangga. Lingkungan kampus atau teman sejawat yang mendukung dengan tidak memberikan bagian sulit dalam kerja kelompok, membantu memberikan pemahaman materi dan menemani mahasiswi hamil selama di kampus. Semua bentuk dukungan ini bisa meringankan beban emosi mahasiswi hamil yang berujung pada kesehatan fisik dan psikologinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Saya memiliki orang-orang sebagai *support system* dalam menjalani studi selama kehamilan saya, tanpa diminta mereka semua mengerti kondisi saya,

ditambah kehamilan saya saat ini yang pertama jadi mereka memahami itu saya belum berpengalaman menjalaninya ditengah penyelesaian studi saya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dari faktor eksternal yaitu orang-orang yang memberi dukungan kepada mahasiswi hamil sangat berdampak pada kondisi dalam menjalani perkuliahan, sehingga emosi positif bisa terus muncul selama kehamilan. Tidak hanya dukungan dari luar, atau dari orang-orang sekitar. Dari dalam diri mahasiswi hamil pun harus memiliki keyakinan dan mendukung atas segala keputusannya, misalnya saat memili melanjutkan studi meskipun dalam kondisi hamil, saat itu seharusnya dipikirkan baik-baik risiko dan sudah harus siap dan mempersiapkan strategi dan pertahanan diri.

Sehingga mudah belajar menyesuaikan diri, karena bagaimanapun dukungan dari luar atau pihak lain, jika dari dalam diri sendiri tidak yakin atau ragu-ragu atas kemampuan yang dimiliki maka tidak bisa dilanjutkan atau hanya akan memilih salah satunya untuk diselesaikan, yang akhirnya membuat mahasiswi berhenti kuliah demi menjaga kondisi kehamilan, meskipun sebenarnya dari pihak lain telah mendukung. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Meskipun mendapatkan dukungan dari orang tua dan teman-teman saya tetap tidak yakin akan mampu menyelesaikan studi saat sedang hamil, saya ragu akan kemampuan saya bertahan dan menghadapi tugas-tugas kuliah belum lagi kondisi hamil membuat saya banyak merasakan kesehatan yang terganggu.<sup>61</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dukungan dari pasangan juga tidak didapatkan walaupun orang tua mendukung, yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya selama hamil saya kurang mendapat dukungan dari suami. Kalau biaya kuliah dia masih tanggung tapi sisanya tidak, misal selama hamil saya

---

<sup>60</sup> Hikmah Savira, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Semester 9, Wawancara pada 12 Januari 2023.

<sup>61</sup> Matahari Reni, Mahasiswi Fakultas Febi Semester 11, Wawancara pada 16 Januari 2023.

yang naik motor sendiri ke kampus kadang saya minta diantar tapi dia tidak mau. Terkadang kalau lelah sama tugas saya minta bantuan tapi dia tidak mau. Ini juga yang menjadi salah satu penghambat saya telat dibanding teman-teman. Karena pada saat saya tidak mood atau lelah untuk mengerjakan tugas, saya memilih untuk tidak mengerjakannya.<sup>62</sup>

Serta peran suami ternyata memang sangat penting untuk menciptakan rumah tangga yang jauh dari stres dan terciptanya rasa nyaman. Dukungan yang diberikan akan memberikan dampak positif pada emosi istri yang mengandung. Dukungan suami merupakan sikap dan tindakan dalam penerimaan segala hal yang terjadi pada istrinya. Selalu siap untuk memberikan pertolongan baik secara fisik maupun psikologis tentu saja sangat dibutuhkan.

#### c. Hubungan Interpersonal

Dalam aspek hubungan interpersonal berkaitan dengan kehidupan sosial mahasiswi terkait dengan hubungan komunikasi baik terhadap pasangan, keluarga, masyarakat maupun pergaulan dengan teman sebayanya di kampus. Mahasiswi setelah menikah tentunya banyak mengalami aspek perubahan terutama disaat hamil yang dapat mengubah fisik dan psikologis sehingga akan mempengaruhi kehidupan sosialnya. Pergaulan mahasiswi yang hamil mulai terbatas, sebagaimana di sampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswi yang menyatakan bahwa:

Ketika saya telah menikah kehidupan sosial saya banyak yang mulai berubah dan juga terbatas, karena saya mulai sibuk mengurus suami terutama saat hamil saya juga harus menjaga diri saya. Dulu nya saya sering bergaul dengan teman-teman tapi sekarang sangat amat jarang. Oleh karena itu saya juga merasa kesepian.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswi menjelaskan perubahan besar yang terjadi pada dirinya yang mengalami banyak

---

<sup>62</sup> Elina, Mahasiswa Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 27 Desember 2022.

<sup>63</sup> Asriani, Mahasiswa Fakultas FUAD Semester 8, Wawancara pada 22 Desember 2022.

perubahan terutama pada pergaulannya. Hal ini dikarenakan banyaknya kesibukan dalam mengurus rumah tangga. Bukan hanya mengurus suami tapi juga diri sendiri disaat hamil, ini dikarenakan prioritas yang tidak hanya pada suami tapi juga janin yang dikandung. Hal serupa juga menjelaskan oleh seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Selama hamil berkumpul dengan teman merupakan hal yang paling sulit. Selain kondisi fisik yang tidak mendukung. Kondisi saya sebagai istri membuat saya juga sulit untuk mengatur waktu hanya untuk berkumpul dengan teman. Meski begitu saya menyempatkan sesekali berkumpul ketika sedang mengurus di kampus. Hal itu berguna agar saya merasa senang dan bebas layaknya ketika masih belum menikah. Bebas maksudnya, saya bisa jadi lepas bercerita dengan teman-teman.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswi mengalami kesulitan terhadap waktunya yang sudah berbeda, mengatur waktu antara keluarga dan teman. tapi mahasiswi masih berusaha menyempatkan diri apabila ada kesempatan. Ini dikarenakan tanggung jawab yang sudah berbeda, besar kecilnya tanggung jawab yang diemban akan memengaruhi sikap seorang wanita. Perubahan terbesar karena wanita harus mendahulukan kepentingan keluarga. Sedangkan saat sebelum menikah ia bisa lebih banyak waktu memprioritaskan dirinya sendiri.

Selanjutnya hal lain juga dijelaskan yang mempengaruhi hubungan interpersonal yakni rasa malu untuk bertemu dengan teman-teman. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswi yang menyatakan bahwa:

Setelah hamil badan saya agak berubah, gara-gara itu saya jadi malu untuk keluar bertemu teman-teman di kampus. Makanya saya kadang sembunyi-sembunyi kekampus, maksudnya saya berusaha agar tidak ada yang tau kalau saya lagi di kampus. Apalagi yang saya urus sisa skripsi jadi tidak perlu terlalu banyak bertemu dengan teman-teman.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Upriani, Mahasiswi Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 28 Desember 2022.

<sup>65</sup> Rafika, Mahasiswi Fakultas FUAD Semester 9, Wawancara pada 31 Desember 2022.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi terkendala untuk ke kampus karena merasa malu dengan penampilannya yang dia anggap berubah dalam konteks yang negatif, sebagai akibat dari kehamilan yang dia alami. Karena itu mahasiswi mengambil jalan akan datang ke kampus apabila teman-temannya tidak sedang di kampus, sehingga mahasiswi merasa lebih nyaman ke kampus karena tidak perlu bertemu dengan teman-temannya. Hal serupa juga dijelaskan oleh seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kalau komunikasi dan kumpul sama teman jarang itu ji kalau ada keperluan saya berkomunikasi sama mereka, kalau ada keperluan tugas atau ada yang mau ditanyakan, kumpul juga sudah tidak pernah karena saya merasa minder karena yang lain masih bisa dengan kebebasannya sedangkan saya sudah memiliki suami apa lagi sedang hamil, dan lagi sewaktu ngidam juga kan mual kan jadi malu juga di dekat teman-teman. berpikir ka tidak mungkin bisa ka seperti mereka karena kondisi ku yang hamil jadi lebih baik sendiri ka. Selama hamil juga saya memang bawaannya merasa lebih nyaman sendiri apalagi saat dikamar.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi telah kehilangan kepercayaan dirinya selama hamil terutama dalam perubahan bentuk tubuhnya. Bukan hanya perubahan kondisi bentuk tubuh yang mempengaruhi, tapi rupanya juga perubahan hormonal bawaan saat hamil yang merasa nyaman ketika sendiri, perubahan kondisi tubuh yang dapat mempengaruhi mahasiswi jadi mudah lelah sehingga lebih dibutuhkan banyak waktu untuk istirahat berlebih tentunya lebih banyak untuk rebahan di kasur.

## **2. Motivasi Mahasiswi Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**

Gambaran motivasi selalu menyajikan dua hal utama dalam prosesnya, yakni motif (alasan) dan *drive* (dorongan). Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana

---

<sup>66</sup> Hikmah Savira, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Semester 9, Wawancara pada 12 Januari 2023.

motivasi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berkuliah meskipun dalam kondisi hamil.

a. Motif

Motif ialah hal-hal apa saja yang melatar belakangi atau menjadi alasan dalam menjalankan suatu perilaku. Dalam hal ini alasan mahasiswi hamil yang tetap melanjutkan studynya meskipun memiliki status sebagai mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Adapun motif mahasiswi hamil menyelesaikan perkuliahannya karena sudah penghujung semester, dijelaskan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Karena sudah semester akhir, sayang kalau berhenti apalagi sudah sangat banyak biaya yang keluar selama kuliah. Jadi, saya pikir saya harus bisa selesai ini walaupun dalam kondisi hamil. Saya berusaha meyakinkan diri saya orang lain bisa masa saya juga tidak bisa untuk tetap lanjutkan kuliah apalagi sekarang sudah tahap akhir jadi saya juga harus bisa.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi tetap melanjutkan perkuliahannya walaupun dalam kondisi hamil dikarenakan sudah tahap dalam pengerjaan skripsi tentu sangat disayangkan apabila berhenti ditengah jalan karena pengeluaran biayanya juga sudah cukup banyak. Mahasiswi juga memotivasi dirinya bahwa mahasiswi yang hamil lainnya bisa kenapa dia tidak. Selain perkara materi ekonomi, dijelaskan juga oleh mahasiswi mengenai betapa sulitnya perjuangannya selama 4 tahun terakhir selama kuliah. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Latar belakangku dari keluarga yang sederhana jadi saya merasa kalau saya tidak melanjutkan ini maka segala bentuk pengorbanan ku jadi sia-sia. Apalagi kuliah juga tidak mudah. Tempat tinggal ku selama kuliah juga bersama rumah keluarga memang banyak keuntungannya tapi ruang

---

<sup>67</sup> Elina, Mahasiswa Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 27 Desember 2022.



geraknya sangat terbatas, saya juga merasa tidak enak. Selain itu juga perjuangan untuk mengikuti setiap mata kuliah itu tidak mudah karena saya juga tidak punya kendaraan.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa motif mahasiswi dalam melanjutkan perkuliahannya dikarenakan ia beranggapan bahwa betapa sulitnya hal-hal yang ia lalui hingga ke titik ia sekarang. Mahasiswi tidak ingin menyia-nyaiakan apa yang telah ia lalui karena mahasiswi tau betapa sulitnya kuliah itu bukan hanya tentang materi atau uang tapi juga hasrat untuk tetap belajar setinggi mungkin.

#### b. Dorongan

Dorongan ialah hal-hal apa saja yang mendorong atau memberi dukungan bagi mahasiswa dalam menjalankan suatu perilaku. Dalam hal ini dorongan sebagai mahasiswi yang hamil dalam memilih untuk melanjutkan perkuliahannya di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Adapun dorongan (*drive*) mahasiswi hamil yang walaupun memiliki dua peran yakni sebagai mahasiswi dan juga sebagai calon ibu tapi tetap berusaha *survive* dan juga optimis walaupun kondisinya yang berbeda dengan mahasiswi lainnya yakni tidak ingin dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Saya memilih untuk tetap berkuliah karena saya ingin membuktikan bahwa saya juga bisa walaupun dalam keadaan hamil. Saya ingin membuktikan saya juga bisa selesai dan mendapat gelar walaupun dalam dunia pekerjaan juga tidak menentu tapi saya berusaha untuk tetap selesai karena saya juga malu karena hampir sepupu saya berpendidikan. Saya begini karena saya tidak dipandang rendah di mata keluarga.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi mengupayakan dirinya untuk tetap selesai karena dia tidak ingin dipandang rendah

<sup>68</sup> Upriani, Mahasiswi Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 28 Desember 2022.

<sup>69</sup> Rafika, Mahasiswi Fakultas FUAD Semester 9, Wawancara pada 31 Desember 2022.



oleh masyarakat sekitar dan juga keluarganya. Mahasiswi ingin membuktikan bahwa dia juga bisa selesai walaupun dengan keterbatasan dan kekurangan yang ia alami. Pada intinya mahasiswi memiliki kebutuhan untuk dihargai atau mendapat apresiasi terhadap bagaimana dirinya dan keterbatasannya. Selanjutnya dijelaskan pula dalam wawancara oleh seorang mahasiswi mengenai dorongannya dalam melanjutkan studynya yang menuturkan betapa pentingnya pendidikan terhadap seseorang terutama bagi calon ibu yang akan mendidik anaknya nanti. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Entah menjadi wanita karir ataupun ibu rumah tangga, menurut saya wanita harus berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi seorang ibu. Saya memilih untuk melanjutkan study saya karena saya berfikir bahwa pendidikan itu memang penting, apalagi saya akan menjadi seorang ibu tentunya dibutuhkan modal besar untuk menuntut ilmu dan memikirkan masa depan yang lebih baik karena kalau bukan saya dan suami selaku orang tua yang mendidik siapa lagi dan juga jurusan yang saya tempuh ini saya rasa dapat menunjang apabila saya menjadi seorang ibu yaitu bimbingan konseling karena disini saya dapat mempelajari tentang masalah keluarga dan juga masalah terkait parenting dan masih banyak lagi.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi berpersepsi wanita karir maupun ibu rumah tangga mereka harus berpendidikan. Pendidikan itu memang sangat penting dikarenakan pendidikan merupakan modal utama yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman. Mahasiswi dapat memahami bahwa tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang prestasi bagi anak. Hal serupa juga

---

<sup>70</sup>Nur Asia, Mahasiswi Fakultas Febi Semester 9, Wawancara pada 5 Januari 2023.

menjelaskan oleh seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Karena pendidikan yang saya dapatkan dari bangku kuliah tidak hanya bermanfaat ketika bekerja tetapi juga bisa menjadi bekal saya selaku madrasah pertama untuk anak-anak saya. Ilmu yang saya peroleh dari bangku kuliah pastinya memiliki manfaat ketika saya sudah melaksanakan tugas sebagai ibu. Baik itu ilmu pendidikan yang saya terima saat kuliah maupun ilmu yang saya peroleh dari pengalaman yang saya rasakan selama kuliah.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi tersebut memiliki dorongan agar bisa memperoleh ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan kemudian diterapkan dalam keluarganya terutama pada anak-anaknya.

### **3. Upaya Mahasiswi Hamil Mengatasi Problematika Psikis Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehamilan dapat memicu emosi, entah itu emosi baik maupun buruk. Gejolak emosi yang timbul selama hamil sebenarnya hal yang wajar dialami oleh setiap wanita, terlebih saat pertama kali kehamilan. Kendati demikian terlalu larut dalam emosi juga tidak baik. Apalagi jika itu adalah emosi yang negatif. Pasalnya, emosi negatif yang tidak dikendalikan ini memengaruhi kesehatan mental.

#### **a. Tidak memaksakan kondisi fisik**

Kesehatan mental nyatanya sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Sebab, kesehatan mental yang terganggu juga dapat menimbulkan berbagai gejala fisik yang pada akhirnya mampu memengaruhi perkembangan janin. Itulah perlu untuk mengupayakan agar tetap menjaga kesehatan menjauhi segala hal yang dapat

---

<sup>71</sup>Matahari Reni, Mahasiswi Fakultas Febi Semester 11, Wawancara pada 16 Januari 2023.

menimbulkan hal yang negatif. Hal ini dijelaskan oleh wawancara pada mahasiswi yang menyatakan bahwa:

Upaya yang saya hadapi saat hamil pada permasalahan emosi atau perasaan yaitu saya berusaha memahami kondisi dari tidak enaknyanya perasaan hamil dan menyesuaikan dengan kemampuan fisik saya terutama pada urusan perkuliahan. Maksudnya saya bisa menyeimbangkan kelemahan saya ketika hamil dengan kemampuan saya menjalani proses perkuliahan. Misal, jika saya sudah lelah maka saya memutuskan untuk menunda mengerjakan revisi proposal saya.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi perlu untuk mengenali keadaan kondisi tubuhnya. Apabila keadaan fisik sudah tidak mampu maka lebih baik untuk tidak mengerjakannya atau menundanya. Hal ini bertujuan agar meminimalisir kondisi yang tidak baik bagi fisik maupun psikologis. Hal serupa juga menjelaskan bahwa pentingnya menjaga diri dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Saya berusaha untuk tidak memaksakan diri. Hal tersebut bertujuan agar saya bisa lebih tenang dan tidak emosian dalam mengerjakan tugas saya sebagai mahasiswi. Karena saya tahu jika saya lelah itu juga akan berdampak pada kondisi kehamilan saya dan juga akan membuat saya akan lebih cepat marah yang meledak-ledak. Terbukti dari saya yang pernah dirawat di rumah sakit setelah melakukan konsul sehingga saat ini saya sangat tertinggal<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi membatasi dirinya untuk beraktivitas agar tidak terciptanya emosi yang tidak diinginkan. Emosi disaat mengandung perlu untuk dijaga dan diseimbangan, oleh karena itu perlu untuk dijaga agar tetap tenang dan ceria. Mental yang sehat akan membuat pikiran menjadi positif sehingga tubuh juga berfungsi dengan baik secara emosional, psikologis, sosial dan akan mempengaruhi cara berfikir, merasakan dan berperilaku.

b. Berfikiran positif dan melakukan aktifitas yang disukai

---

<sup>72</sup> Asriani, Mahasiswa Fakultas FUAD Semester 8, Wawancara pada 22 Desember 2022.

<sup>73</sup> Upriani, Mahasiswi Fakultas FUAD Semester 11, Wawancara pada 28 Desember 2022.

Kesehatan mental yang baik juga akan membantu menentukan cara mengelola stres, berhubungan dengan orang lain, dan juga membuat sebuah pilihan. Jika kesehatan mental terganggu, pikiran, suasana hati dan juga perilaku akan berpengaruh sehingga kondisi fisik dan kualitas hidup menjadi menurun. Oleh karena itu pentingnya berpikir positif dan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menunjang kualitas emosi menjadi lebih baik selama hamil. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Saya hanya berusaha berpikir positif dan meyakinkan diri bahwa saya pasti bisa untuk melewatinya dan berusaha untuk santai apabila ada masalah dan saya juga melakukan kegiatan yang bisa bikin hati jadi lebih senang seperti mendengarkan musik, main game atau nonton *Youtube*.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswi mengupayakan dirinya untuk tetap berpikiran positif dan meyakinkan pada dirinya untuk bisa melewatinya yang menghambat perkuliahannya, serta melakukan aktifitas-aktifitas yang membuat hati dan perasaannya menjadi senang. Mahasiswi disaat berpikir positif tentunya akan membentuk keyakinan dan juga prinsip dalam dirinya sendiri. Keyakinan tersebut akan membentuk perasaan terhadap keyakinan tersebut, selain mencakup level kognitif, pendekatan mengenai berpikiran positif juga mencakupi level emosionalnya misal, ketika mahasiswi mengalami kegagalan sering membuat dirinya terperangkap dalam pikiran-pikiran dan perasaan negatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Nur Asia, Mahasiswi Fakultas Febi Semester 9, Wawancara pada 5 Januari 2023.

Kehamilan ini kan sudah ketentuan Allah jadi saya cuma menerima terkait tentang apa yang terjadi nanti saya cuma bisa menjalaninya dan tentunya saya selalu berusaha berpikiran positif<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mengubah cara berpikirnya menjadi positif tentu akan lebih meningkatkan efikasi diri mahasiswa terutama dalam akademiknya. Berpikir positif dapat membuat mahasiswa juga dalam perasaan positif serta memandang tujuan akademik seperti menyusun skripsi dapat diraihinya apabila mahasiswa memiliki keinginan untuk mengarahkan dan juga memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai harapan akademiknya sehingga efikasi diri akademiknya menjadi tinggi.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah psikologisnya selama hamil yang menyatakan bahwa:

Terkadang kalau saya stres atau lagi banyak pikiran tentang kuliah atau tugas-tugas saya biasanya meluangkan waktu sejenak untuk menghibur diri sendiri melakukan aktifitas yang saya sukai dan tidak jarang juga suami ajak jalan-jalan atau liburan bersama keluarga kalau ada waktu senggang.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mengupayakannya dengan melakukan aktifitas *refreshing* keluar rumah apabila ada waktu senggang yang dapat menghibur diri sendiri. Karena aktivitas yang sama setiap harinya juga dapat menimbulkan kejenuhan. Sejumlah aktivitas rutin seperti perkuliahan yang bisa menimbulkan stres dan juga kelelahan terutama disaat dalam kondisi hamil. Banyaknya pikiran tentunya akan kembali jernih. Semangat pun akan kembali meningkat. Sehingga akan lebih semangat untuk kembali beraktivitas kembali. Inilah yang membuat produktivitas kembali mengalami peningkatan setelah liburan.

---

<sup>75</sup> Aziza, Mahasiswa Fakultas Febi Semester 9, Wawancara pada 7 Januari 2023.

<sup>76</sup> Nur Hana, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Semester 9, Wawancara pada 10 Januari 2023.

d. Melakukan aktifitas keagamaan

Lebih lanjut dijelaskan pula dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswi mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah psikologisnya selama hamil yang menyatakan bahwa:

Kalau timbul lagi itu perasaan ku yang merasa tidak percaya diri, malas, marah-marah tanpa sebab dan merasa takut dengan yang ku alami pada saat itu yah saya kembalikan lagi pada diriku sendiri bahwa haruska hadapi ini dengan hati dan pikiran jernih begitulah kita hidup harus di hadapi dengan baik dibarengi dengan berdoa kepada Allah Swt. Agar namudahkan segala urusan atau permasalahan yang saya alami. Tetap saya tanamkan ke diriku bahwa bukan saya saja yang alami seperti ini. Banyak juga mahasiswi lain yang hamil tapi tetap juga berjuang untuk lanjutkan perkuliahannya. Jadi, kenapa saya tidak bisa untuk tetap lanjut apalagi ini sudah tahap akhir.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi mencoba menghadapi segala masalahnya dengan hati dan pikiran jernih. Berusaha untuk bersikap optimisme bahwa mahasiswi dapat melewati jalan yang dia anggap berat dan juga berserah diri dan bertawakkal pada Allah SWT. Bertawakkal kepada Allah mengandung arti mewakilkan kepercayaan kepada-nya ketika suatu peristiwa memilukan menimpa diri. Mahasiswi memahami bahwa segala peristiwa pasti mengandung kebaikan. Dengan demikian, mahasiswi tidak pantang berputus asa, dan terus berupaya mendapat apa yang diinginkan. Dengan berpasrah diri pada Allah, tentu akan mendapatkan hati dan kemandirian yang kuat dalam mengambil sebuah keputusan.

Mahasiswi selama hamil tentu memiliki gejolak emosi yang tidak menentu. Perubahan bentuk tubuh yang berubah membuat aktifitas gerak mahasiswi yang dalam kondisi hamil juga semakin minim sehingga akan membuat *mood* menjadi

---

<sup>77</sup> Hikmah Savirah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Semester 9, Wawancara pada 12 Januari 2023.

tidak stabil. Itulah pentingnya mencari sandaran untuk berkeluh kesah atas ketidak mampuannya serta kekurangannya salah satunya dengan melakukan aktivitas keagamaan yang membuat hati, jiwa dan raganya tetap terjaga. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya memang tidak mudah dalam kondisi seperti ini, saya juga ini belum lulus yang lain teman-teman seangkatan sudah banyak yang wisuda. Tapi mau bagaimana, kita juga tidak boleh menyalahkan keadaan. Ya saya hanya berusaha perbanyak ikhtiar dan berdoa biar di permudah, di saat kondisi saya tiba-tiba cemas dan ketakutan saya ambil air wudhu dan salat lalu mengaji dan perbanyak dzikir biar hati saya menjadi tenang.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi berusaha tidak memakasakan kondisi dirinya dan juga menyalahkan keadannya. mahasiswi melakukan aktifitas keagamaan sebagai wadah relaksasi yang ditempuh agar emosinya tetap terjaga. Hal ini tentunya akan membantu merilekskan dan mengendurkan bagian tubuh yang tegang, serta mampu menenangkan, melegakan dan menjernihkan pikiran sehingga mahasiswi akan merasa lebih nyaman. Membaca Al-Qur'an dan memperbanyak lantunan dzikir serta berdoa pada Allah SWT akan mengurangi kecemasan dengan cara membantu mahasiswi membentuk persepsi yang lain selain ketakutan yaitu keyakinan bahwa stresor apapun akan dapat dihadapi dengan baik dengan bantuan Allah SWT. Saat seorang muslim muslim membiasakan dzikir dan membaca Al-Qur'an, ia akan merasa dirinya dekat dengan Allah, dan akan merasa dirinya dalam penjagaan dan lidungan-nya yang kemudian akan membangkitkan percaya diri, kekuatan, perasaan aman, tenang dan bahagia.

---

<sup>78</sup> Matahari Reni, Mahasiswi Fakultas Febi Semester 11, Wawancara pada 16 Januari 2023.



## **B. Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini akan menggambarkan atau hasil analisis bagaimana uraian hasil penelitian yang telah didapatkan dari data-data yang telah disusun sedemikian rupa. Berikut uraiannya:

### **1. Gambaran Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi yaitu terjadi pada kognitif mahasiswi, dimana terdapat kekhawatiran dan ketakutan pada mahasiswa untuk menyelesaikan studi dalam keadaan hamil hal ini lebih kepada segi kesehatan kehamilan dan mahasiswi itu sendiri, jika mahasiswi memperoleh banyak memperoleh informasi mengenai gangguan yang bisa terjadi pada kehamilannya karena menyelesaikan studi maka mahasiswi tersebut akan menunda penyelesaian studinya, selain itu kognitif yang muncul akibat penilaian dan pandangan pada mahasiswi hamil dari orang lain, karena bisa saja terjadi banyak argumen tentang kondisi yang sedang dialami, jika itu penilaian negatif maka akan memperburuk keadaan yang menyebabkan beban terhadap pikiran mahasiswi hamil, sehingga munculnya keinginan untuk menunda penyelesaian studi, penilaian negatif tersebut dalam penelitian ini terjadi pada penampilan mahasiswi hamil yang berubah menjadi bahan omongan orang lain, karena pada ibu hamil hormon bisa mempengaruhi penampilannya baik pada kulit dan bentuk tubuh.

Tidak hanya itu penilaian negatif yang muncul karena keinginan tawaran orang mengenai alasan menikah dan hamil pada usia muda, hal ini bisa menjadi sebab tersinggungnya perasaan mahasiswi hamil karena akan berpikir orang lain menilai



yang tidak baik mengenai kehamilan saat masih berstatus mahasiswa. Namun jika itu penilaian positif akan menjadi dukungan dan dorongan bagi mahasiswa hamil untuk menyelesaikan studi, akan memotivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan studinya atau tidak menunda, bahkan jika penilaian orang lain positif pada mahasiswa hamil, akan tidak menjadi halangan kehamilan tersebut untuk menyelesaikan studi.

Kaitannya dengan teori efikasi diri bagi mahasiswa hamil dalam menyelesaikan studi yaitu jika kognitif yang muncul, berupa kekhawatiran dan ketakutan akibat informasi yang diterima mengenai gangguan kehamilan dipicu stress penyelesaian studi maka hal ini menurunkan efikasi diri mahasiswa untuk menyelesaikan studi, mahasiswa ragu untuk segera menyelesaikan studi atau menunda karena dalam kondisi hamil. Padahal jika mahasiswa memiliki efikasi diri tinggi maka kognitifnya akan positif, percaya bahwa mampu mengelola stres dibantu dengan upaya-upaya untuk menjaga kondisi kehamilan selama menyelesaikan studi, maka selama kehamilan tidak akan mengganggu proses penyelesaian studi.

Selanjutnya dinamika psikologis yaitu terjadi pada emosi mahasiswa yang hamil, dimana terdapat kecemasan terkait kondisi kehamilan jika dalam penyelesaian studi merasa capek dan stres, tidak hanya itu emosi perempuan hamil umumnya sering berubah, mudah tersinggung dan menjadi sedih atau bahagia. Hal ini berdampak pada penyelesaian studi, karena dalam lingkungan pendidikan tidak selalu hal baik yang didapatkan, bisa saja bertemu dengan pengalaman tidak baik, yang akhirnya membuat mahasiswa tersebut suasana hatinya berubah, bahkan berpengaruh pada kecemasan dan berujung pada kondisi stres sehingga mengganggu kesehatan mahasiswa hamil.

Kaitannya dengan teori efikasi diri bahwa dalam efikasi diri suasana hati sebagai proses psikologi bisa mempengaruhi efikasi diri seseorang dimana jika seseorang tersebut dalam kondisi suasana hati yang bahagia maka bisa mendeskripsikan seolah-olah mampu melewati masalah dan menyelesaikan tugasnya. Namun sebaliknya jika dalam suasana hati buruk, maka segala kondisi akan menjadi ancaman baginya, bahkan berujung mengambil tindakan untuk tidak melewati masalah dan menunda penyelesaian tugas tersebut, dalam hal ini penyelesaian studi.

Selanjutnya dinamika psikologis yaitu terjadi pada hubungan interpersonal mahasiswa yang hamil, dalam hal ini sudah menjadi suatu kesulitan bagi mahasiswa untuk turut serta bersosialisasi atau interaksi sosialnya terbatas, penyebabnya karena kondisi kesehatan, kekhawatiran dan ketidakpercayaan diri mahasiswa hamil, hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa hamil sulit untuk berkumpul dengan temannya bahkan untuk sekedar ke kampus dalam kondisi hamil penyebabnya karena masih mengamali fase trisemester pertama kehamilan, atau saat usia kehamilan yang besar lebih mudah lelah hanya untuk sekedar beraktivitas, sehingga menyebabkan banyak kekhawatiran yang terjadi terkait kondisi mahasiswa hamil maka dari itu penyelesaian studi pun cenderung ditunda. Selanjutnya karena mahasiswa hamil tidak percaya diri seperti sebelum hamil, maka dari itu hubungan interpersonalnya terbatas hanya pada keluarga, tidak lagi bertemu teman-teman karena penampilan fisik yang kurang baik, berbeda sebelum hamil.

Kaitannya dengan efikasi diri bahwa kepercayaan diri akan kemampuan diri akan meningkatkan efikasi diri, maka dengan begitu akan mampu melewati setiap kondisi yang dirasa merupakan ancaman secara psikologis, padahal hal tersebut bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan namun pada dasarnya karena tidak percaya

diri akibat penampilan fisik membuat efikasi rendah, dan cenderung membatasi hubungan interpersonal dengan orang lain, tidak hanya itu efikasi diri akan sangat menurun jika muncul kekhawatiran terkait kesehatan mahasiswi hamil, hal ini akan membuat mahasiswi hamil untuk lebih banyak rebahan dan berdiam diri di rumah bahkan di kasur, membatasi aktivitas di luar rumah.

Sebaliknya, jika ibu hamil memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dan keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya, maka akan mengatasi stres dan reaksi cemas dengan lebih percaya diri. Dengan cara ini, calon ibu dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik. Perempuan hamil lebih mudah menderita kecemasan ringan. Semakin tinggi percaya diri atau efikasi diri yang dimiliki ibu hamil, semakin berkurang rasa cemas yang mereka rasakan terhadap kehamilan dan persalinan.<sup>79</sup>

## **2. Motivasi Mahasiswi Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi terdapat dua yaitu motif atau alasan dan dorongan. Dalam penelitian ini motif atau alasan yang dikemukakan mahasiswa hamil untuk terus menyelesaikan studinya yaitu karena sudah berada pada tahap penyelesaian artinya sedikit lagi langkah yang harus dipijak hingga mendapatkan gelar sarjana, maka sangat disayangkan jika langkah yang tinggal sedikit lagi ini dihentikan, karena waktu yang dibutuhkan tidak banyak lagi maka akan baik-baik saja bagi mahasiswi hamil untuk terus melanjutkan penyelesaian studinya. Kaitannya dengan teori efikasi diri bahwa kembali lagi jika keyakinan dan

---

<sup>79</sup>Nurul Hikmah, Naimah, Ita Yuliani, “*Self-Efficacy Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan*”, Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia, Vol. 5, No. 2 (2019), 123 -132.

kepercayaan diri mampu membentuk tindakan yang diambil, ditambah dengan alasan atau motif yang mendukung maka akan lebih mempermudah pelaksanaannya, efikasi diri mahasiswa hamil ini muncul karena melihat situasi yang dihadapi mendukung dan menyayangkan jika dihentikan, dalam artinya kondisi penyelesaian studinya pada taha skripsi jadi memiliki keyakinan bisa menyelesaikannya.

Motif kedua karena pengalaman yang dilalui mahasiswa hamil tersebut selama studi dari semester awal hingga sampai saat ini, tidaklah mudah dan merupakan usaha keras yang dijalankan, maka tidak mudah bagi mahasiswi hal tersebut untuk menghentikan studinya karena kehamilannya. Pengalaman membentuk perilaku dan memutuskan tindakan yang akan dilakukan, kaitannya dengan teori efikasi diri bahwa pengalaman individu yang berhasil dalam memecahkan suatu masalah meningkatkan efikasi diri, sebaliknya kegagalan menurunkan efikasi diri. Untuk membentuk efikasi diri orang harus merasakan tantangan yang sulit, hanya dapat diatasi dengan tekad dan kerja keras. Selain itu fakta bahwa pengembangan efikasi diri ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang dicapai, juga ditentukan oleh kesalahan penilaian diri.

Motivasi berikutnya yaitu karena adanya dorongan dari dalam mahasiswi hamil yang tidak ingin dianggap rendah karena berpendidikan rendah, maka dari itu meskipun dalam kondisi hamil pendidikan tinggi harus diselesaikan agar penilaian orang baik, selanjutnya menurut mahasiswi hamil baik memilih menjadi ibu rumah tangga maupun memilih menjadi wanita karir, pendidikan tetap diutamakan, karena nantinya berguna dalam mengasuh anak dan membina rumah tangga. Kaitannya dengan teori efikasi diri bahwa sebagian besar motivasi manusia tumbuh melalui sarana kognitif. Individu memotivasi diri sendiri dan mengarahkan tindakan melalui

tingkat pemikiran sebelumnya. Keyakinan pada kemampuan seseorang dapat mempengaruhi motivasi dalam beberapa cara, yaitu dengan menentukan tujuan yang ditetapkan individu, seberapa banyak usaha yang mereka lakukan, keuletan mereka dalam menghadapi kesulitan, dan ketangguhan mereka dalam menghadapi kegagalan. Maka dalam penelitian ini mahasiswi hamil telah menentukan tujuannya yaitu menyelesaikan studinya, dengan melakukan segala usaha agar kehamilan dan pendidikannya tidak terganggu, tentunya dengan dukungan orang-orang terdekat.

### **3. Upaya Mahasiswi Hamil Mengatasi Problematika Psikis Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa upaya mahasiswi yang hamil mengatasi masalah psikis dalam menyelesaikan studi yaitu dengan tidak memaksakan kehendak pada keadaan fisik yang sudah lelah artinya mahasiswi yang sedang hamil disertai dalam keadaan menyelesaikan studi, tidak akan memaksakan segera menyelesaikannya karena mengingat kondisinya sedang hamil maka aktivitas studi dilaksanakan sesuai kemampuan saja, hal ini tentunya berdampak pada penyelesaian yang lebih lama atau terkesan menunda. Kaitannya dengan teori efikasi diri bahwa mahasiswa ini memiliki keyakinan bahwa akan bisa menyelesaikan studinya, sehingga tidak perlu memaksakan diri atau sampaikan mengorbankan kesehatannya dan kehamilannya. Maka keyakinan membuatnya tetap menyelesaikan studinya dengan santai dan perlahan tapi pasti akan sampai pada tujuannya tanpa mengorbankan siapapun.

Upaya selanjutnya yaitu membatasi aktivitas yang bisa menimbulkan emosi negatif, artinya mahasiswa hamil akan menghindari setiap situasi yang mungkin bisa membuatnya kecewa dan marah, sehingga sangat berhati-hati menjalani situasi dan

menyebabkan aktivitas yang dijalankan terkesan aman-aman saja. Kaitannya dengan teori efikasi diri yaitu kondisi atau suasana yang tidak sejalan dengan keinginan atau pengalaman tidak baik akan membuat efikasi diri rendah, yang akhirnya akan berdampak pada pelaksanaan aktivitas berikutnya. Dalam hal ini setiap kondisi akan lebih mudah untuk dihindari atau tidak dilaksanakan karena timbulnya efikasi diri bahwa yakin jika melaksanakan aktivitas yang sama maka dampaknya pun sama, maka dari itu terkesan melakukan seleksi pada setiap aktivitas atau situasi tertentu, hal ini dibahas dalam proses psikologi yang mempengaruhi efikasi diri. Namun bagi individu yang memiliki efikasi tinggi, situasi tersebut tidak akan mengubahnya untuk melakukannya lagi namun dengan persiapan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan tujuan menghindari pengalaman buruk sebelumnya, karena pengalaman sebelumnya dijadikan bahan evaluasi yang menyebabkan efikasi diri meningkat dengan yakin bahwa jika melakukannya lagi dengan strategi berbeda akan berhasil mencapai tujuan tersebut.

Upaya selanjutnya yaitu senantiasa berpikiran positif dan berkeyakinan setiap masalah pasti berlalu, artinya mahasiswa ini menjalankan studinya dengan selalu berpikiran positif dan tahu bahwa itu tidak akan mudah, namun baginya diselesaikan sekarang atau menunda hingga lahiran sama saja bebannya, maka segala cara dilakukan agar keduanya berjalan disertai dukungan-dukungan dari pihak lain. Kaitannya dengan teori efikasi diri bahwa berpikiran positif akan menimbulkan keyakinan positif pula, maka dengan begitu akan mampu melewati setiap masalah yang dihadapi. Selain itu keyakinan yang timbul menurut teori efikasi diri menjadikan mahasiswi hamil tersebut tidak ingin menunda penyelesaiannya, karena yakin bahwa sama saja beban yang diterima sebelum setelah kelahiran anaknya. Hal

ini berdampak pada penyelesaian studi yang cepat bahkan tepat waktu meskipun kondisi sedang hamil.

Tidak hanya itu melakukan aktivitas yang disukai seperti rekreasi juga bisa sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah psikis selama penyelesaian studi, hal ini akan membuat pikiran dan emosui lebih tenang dan lebih jernih, setiap orang punya kesukaan tidak terkecuali hanya untuk sekedar berjalan-jalan melepaskan lelahnya studi dalam kondisi hamil, perempuan hamil juga membutuhkan suasana yang menenangkan agar tidak mudah stres, namun setelah itu diharapkan dapat kembali ke aktivitas awal sebagai mahasiswi. Kaitannya dengan teori efikasi diri yaitu melakukan rekreasi atau aktivitas yang disenangi menjadikan efikasi diri seseorang meningkat, karena telah mendapatkan melepaskan sejenak bebannya dan meluapkan emosi melalui aktivitas positif, dengan begitu emosinya lebih baik dan siap menghadapi penyelesaian studi lagi dengan berbagai macam masalah yang mungkin dihadapi. Artinya aktivitas menyenangkan memicu emosi yang bahagia dan pikiran yang lebih jernih, maka dengan begitu efikasi diri akan meningkat karena telah yakin bisa menghadapi situasi baru. Bahkan dengan melakukan aktivitas yang disukai akan memperoleh informasi dan pengalaman baru, melalui hal tersebut efikasi diri mahasiswi hamil pun akan meningkat karena hal-hal positif yang diterima.

Upaya selanjutnya dalam mengatasi problematika psikis mahasiswi hamil menyelesaikan studi yaitu agar masalah tidak berkepanjangan maka perlu dihadapi dan diselesaikan tentunya dengan pikiran serta hati yang jernih, artinya keyakinan yang tinggi akan kemampuan menyelesaikan masalah akan membawa seseorang bisa menghadapi kenyataan dan menyelesaikan tugasnya. Kaitannya dengan teori efikasi diri yaitu keyakinan dan kepercayaan pada mahasiswi hamil tersebut membuatnya

mampu untuk tetap menyelesaikan studinya dengan segala masalah yang mungkin datang dihadapi dengan pikiran yang jernih, karena efikasi diri yang tinggi pula timbul keyakinan jika masalah diselesaikan dengan kepala dingin maka tidak akan berkepanjangan.

Hal ini didukung oleh pendapat Bandura pada 1997 bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mampu mengarahkan pemecahan masalah, seberapa besar upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas, dan seberapa lama seseorang mampu menghadapi rintangan. Dengan demikian, pelajar dengan efikasi diri yang tinggi memiliki niat yang lebih tinggi, terus menyelesaikan masalah meskipun ada hambatan yang berarti, serta memiliki ketekunan dan tekad dibandingkan dengan pelajar dengan efikasi diri yang rendah.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Agustina Rizky, “Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Problem Focused Coping pada Siswa Sma Negeri 2 Temanggung”.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare

Dinamika psikologis mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi pertama pada kognitif mahasiswi, terdiri dari dua yaitu kognitif negatif dan kognitif positif. Kognitif negatif dimana terdapat kekhawatiran dan ketakutan pada mahasiswa untuk menyelesaikan studi dalam keadaan hamil hal ini lebih kepada segi kesehatan kehamilan dan mahasiswi itu sendiri, selain itu kognitif yang muncul akibat penilaian dan pandangan pada mahasiswi hamil dari orang lain, akibatnya mahasiswi akan menunda penyelesaian studi. Kognitif positif dimana ada keyakinan pada diri mahasiswi yang hamil atas kemampuannya menyelesaikan studi, karena dukungan dari pihak luar, akibatnya mahasiswi akan dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Kedua pada emosi mahasiswi yang hamil, terdiri dari dua emosi negatif dan emosi positif. Emosi negatif mahasiswi yang hamil, dimana terdapat kecemasan terkait kondisi kehamilan jika dalam penyelesaian studi merasa capek dan stres. Khawatir jika tidak memiliki kemampuan menyelesaikan studi dalam kondisi hamil, dan kesepian karena perubahan aktivitas yang berbeda sebelum dan saat hamil, akibatnya mahasiswi akan menunda penyelesaian studi. Emosi positif mahasiswi yang hamil merasa senang, antusias dan lebih rajin menyelesaikan studi

karena adanya dukungan dan *support system* dari pasangan, keluarga dan lingkungan, akibatnya mahasiswi akan dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Ketiga pada hubungan interpersonal, dimana mahasiswi yang hamil mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan hubungan sosialnya terbatas, penyebabnya karena kondisi kesehatan, rasa percaya diri yang kurang pada mahasiswi hamil, akibatnya mahasiswi akan menunda penyelesaian studi. Selain itu mahasiswi juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan pasangan, keluarga dan lingkungan karena adanya pemahaman akan kondisi mahasiswi hamil, sehingga memberikan bantuan moril, materi dan fisik untuk meringankan peran yang dijalani mahasiswi yang hamil, akibatnya mahasiswi akan dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

## 2. Upaya Mahasiswi Hamil Mengatasi Problematika Psikis Dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare

Upaya mahasiswi yang hamil mengatasi masalah psikis dalam menyelesaikan studi yaitu dengan tidak memaksakan kehendak pada keadaan fisik yang sudah lelah. Upaya selanjutnya yaitu membatasi aktivitas yang bisa menimbulkan emosi negatif, artinya mahasiswa hamil akan menghindari setiap situasi yang mungkin bisa membuatnya kecewa dan marah, sehingga sangat berhati-hati menjalani situasi dan menyebabkan aktivitas yang dijalankan terkesan aman-aman saja. Upaya selanjutnya yaitu senantiasa berpikiran positif dan berkeyakinan setiap masalah pasti berlalu, artinya mahasiswa ini menjalankan studinya dengan selalu berpikiran positif dan tahu bahwa itu tidak akan mudah, namun baginya diselesaikan sekarang atau menunda hingga lahiran sama saja bebannya, maka segala cara dilakukan agar keduanya berjalan disertai dukungan-dukungan dari pihak lain. Tidak hanya itu melakukan

aktivitas yang disukai seperti rekreasi juga bisa sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah psikis selama penyelesaian studi.

Upaya selanjutnya dalam mengatasi problematika psikis mahasiswi hamil menyelesaikan studi yaitu agar masalah tidak berkepanjangan maka perlu dihadapi dan diselesaikan tentunya dengan pikiran serta hati yang jernih, artinya keyakinan yang tinggi akan kemampuan menyelesaikan masalah akan membawa seseorang bisa menghadapi kenyataan dan menyelesaikan tugasnya. Selain itu setiap permasalahan yang terjadi telah mengganggu dan merusak suasana maka tidak sepatasnya menyalahkan keadaan tersebut, keadaan yang tidak diinginkan sudah wajar terjadi, namun bagi orang yang menyalahkan keadaan tersebut akan menyulitkan baginya melakukan perbaikan kedepannya.

### 3. Motivasi Mahasiswi Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare

Motivasi mahasiswi yang hamil dalam menyelesaikan studi terdapat dua yaitu motif atau alasan dan dorongan. Motif atau alasan yang dikemukakan mahasiswa hamil untuk terus menyelesaikan studinya yaitu karena sudah berada pada tahap penyelesaian artinya sedikit lagi langkah yang harus dipijak hingga mendapatkan gelar sarjana, maka sangat disayangkan jika langkah yang tinggal sedikit lagi ini dihentikan. Motif kedua karena pengalaman yang dilalui mahasiswa hamil tersebut selama studi dari semester awal hingga sampai saat ini, tidaklah mudah dan merupakan usaha keras yang dijalankan, maka tidak mudah bagi mahasiswi hal tersebut untuk menghentikan studinya karena kehamilannya.

Motivasi berikutnya yaitu karena adanya dorongan dari dalam mahasiswi hamil yang tidak ingin dianggap rendah karena berpendidikan rendah, maka dari itu meskipun sedang dalam kondisi hamil pendidikan tinggi harus diselesaikan agar

penilaian orang baik, selanjutnya menurut mahasiswi hamil baik memilih menjadi ibu rumah tangga maupun memilih menjadi wanita karir, pendidikan tetap diutamakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswi Hamil

Diharapkan agar rajin berolahraga, baca buku terkait kehamilan, gabung dengan grup *WhatsApp* terkait kehamilan untuk memperluas pandangan ibu tentang kehamilan, misalnya cara mengontrol suasana hati saat hamil yang dapat mengganggu kehamilan sehingga menghambat penyelesaian studi.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memperluas penelitian agar lebih berkembang seperti mencari tahu hubungan penyelesaian studi terhadap dinamika psikologi mahasiswi yang hamil, penelitian bisa dilakukan dengan metode kuantitatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Aksan, Hermawan. *Kamus Bahasa Indonesia: Kosakata Lengkap Diserta Pemaknaan Secara Tepat*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Al-Munawir, Muhammad Fairuz dan Achmad Warson. *Kamus Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Arumwardhani, Arie. *Psikologi Kesehatan*, Yogyakarta: galang press, 2011.
- Denim, Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departement Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Syaamil Quran, 2015.
- Fadillah, kholidiyah. *Dinamika Psikologis Perilaku Seks Pranikah*. Malang, 2018.
- Feldman, Robert S. *Understanding Psychology atau Pengantar Psikologi*. Penerjemah Petty Gina Grayati dan Putri Nurdiana Sofyan Jilid 2, edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hude, M. Darwis. *Emosi Penjelasan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakara: Erlangga, 2006.
- Hurlock, elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Indirjati, Herdina, et al. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Isfada, Kalista. *Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-qur'an di IAIN Tulungagung sebuah studi Fenomenologi*. Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.
- juliadilla, risa. *Dinamika Psikologis Perubahan Citra Tubuh Pada Wanita Pada Saat Kehamilan*, *Jurnal Pskologi Ilmiah*, 2017: 57-66.
- M. Hude, Darwis. *Emosi Penjelajah Religio Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mailani, Fitri, *Pengetahuan, Self-Management dan Self Efficacy Pasien Penyakit Ginjal Kronik*. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Mariah, Fenny. *Dinamika Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak*. Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indo, 1999.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Prawiharjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Bina Pustaka, 2010.
- Rizky, Agustina. *Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Problem Focused Coping pada Siswa Sma Negeri 2 Temanggung*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 7.2: 173-182, 2021,
- Rustika, I. Made. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, , 20.1-2: 18-25. 2012.
- saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an: Nasehat Perkawinan Untuk Anak-anakku*. Tangerang: Lentera hati, 2015.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Suciono, Wira. *Berpikir kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Supranto. J. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Thantawy R. *Kamus Bimbangan dan Konseling*, Jakarta: PT. Pamatator, 1997.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010.
- Yuliani, Rahmawati, Handayani, Shinta Dwi, Somawati. Peran Efikasi diri (*Self-Efficacy*) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7.2, 2017.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-3099/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Parepare, 15 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NADILAH ATMA KARTINI
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 21 April 1998
NIM	: 17.3200.047
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: Jln. Kalimantan No. 53 Kecamatan Ujung Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWI YANG HAMIL DALAM  
MENYELESAIKAN STUDI DI IAIN PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **19 Desember 2022 s/d 19 Januari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih


*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dr. A. Mukdam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0000915



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 916/IP/DPM-PTSP/12/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **NADILAH ATMA KARTINI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
ALAMAT : **JL. KALIMANTAN, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWA YANG HAMIL DALAM MENYELESAIKAN STUDI DI IAIN PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **21 Desember 2022 s.d 21 Januari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
Pada Tanggal : 22 Desember 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : Pembina (IV/a)  
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : B- 355 In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP : 19641231 199203 1 045  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

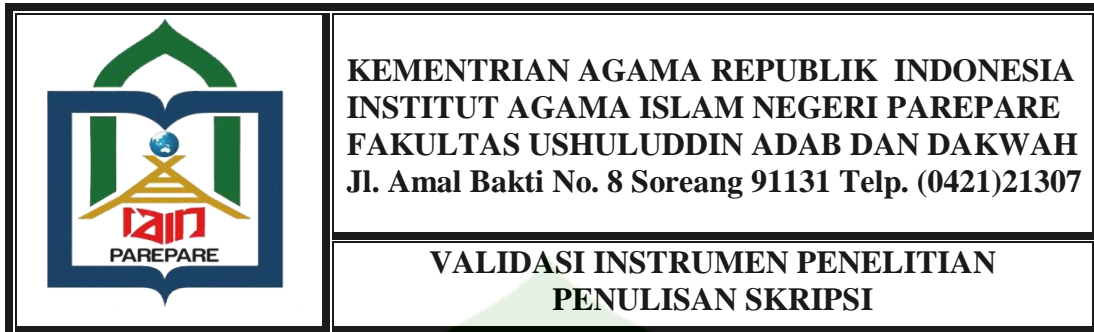
Nama : NADILAH ATMA KARTINI  
NIM/Fakultas : 17.3200.047  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare  
Judul : DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWA YANG HAMIL  
DALAM MENYELESAIKAN STUDI DI IAIN PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .Terhitung mulai tanggal **21 Desember 2022 s.d 21 Januari 2023.**

Parepare, 6 Februari 2023  
Dekan,



*[Signature]*  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



NAMA MAHASISWA : NADILAH ATMA KARTINI  
 NIM : 17.3200.047  
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
 JUDUL : DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWI YANG  
 HAMIL DALAM MENYELESAIKAN STUDI DI  
 IAIN PAREPARE

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Perasaan negatif apa saja yang anda alami selama kuliah dlm kondisi hamil?  
Jelaskan.
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran anda selama hamil? Jelaskan
3. Apa faktor penyebab timbulnya problematika perasaan negatif tersebut?
4. Bagaimana hubungan komunikasi dengan teman anda Selama kondisi hamil?
5. apakah ada hambatan ketika berinteraksi dengan dosen/karyawan?
6. Apakah anda aktif dalam berorganisasi/ kegiatan kampus selama hamil?
7. Bagaimana bentuk dukungan suami /keluarga selama menyelesaikan studi dalam kondisi hamil?
8. Mengapa anda tetap melanjutkan pendidikan saat kondisi hamil ?
9. Bagaimana Upaya yang dihadapi saat emosi (perasaan) negatif itu muncul?

10. Bagaimana Upaya yang di lakukan Setelah menikah dalam menghadapi kondisi fisik anda, terkait dengan pembelajaran/perkuliahan anda?

Parepare, 6 juli 2023

Mengetahui ,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Muhammad Jufri, M. Ag)  
NIP. 19707232000031001

(Dr. ramli, S. Ag, M.Sos.I)  
NIP. 19901130201811001



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Asriani Hamid

Fakultas : FUAD

Semester : 9

Usia : 23 tahun

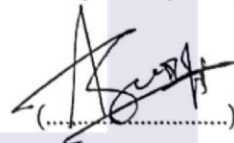
Alamat : Blokka Sidrap

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Desember 2022

Yang bersangkutan,-

()

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : NURLINDAH

Fakultas : FUAO

Semester : II

Usia : 24

Alamat : BARRU

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Desember 2022

Yang bersangkutan,-

  
(..NURLINDAH..)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

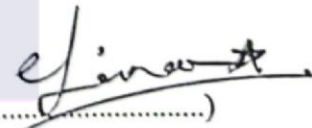
Nama : elixa  
Fakultas : FUAD  
Semester : 11  
Usia : 24 tahun  
Alamat : Labili bili

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 desember 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Upriani

Fakultas : FUAD

Semester : Semester 1<sup>a</sup>

Usia : 23 Tahun

Alamat : kp. Kondala, Teppo kec Tella Limpoe, kab. sidrap

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 desember 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....UPRIANI.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Rafifah

Fakultas : Fuad

Semester : 9

Usia : 22

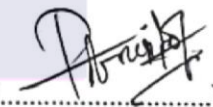
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Desember 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Nur Asia

Fakultas : FEBI

Semester : 9

Usia : 22 tahun


Alamat : Pare-pare

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Januari 2023

Yang bersangkutan,-

  
(..Nur..Asia.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:


Nama : Aziza  
Fakultas : Febi  
Semester : 9  
Usia : 23 tahun  
Alamat : parepare

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Januari 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Nur hana

Fakultas : Tarbiyah

Semester : 9

Usia : 23

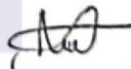
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Mikmah Savirah  
Fakultas : Tarbiyah  
Semester : 9  
Usia : 23  
Alamat : Pincang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....2022

Yang bersangkutan,-



(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Matahari reni

Fakultas : Febl

Semester : 11

Usia : 24

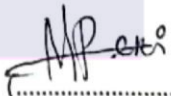
Alamat : Suppa

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nadilah Atma Kartini untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)

**DOKUMENTASI****(Wawancara terhadap Asriani Hamid)****(Wawancara terhadap Nur indah)****(Wawancara terhadap Elina)****(Wawancara terhadap Upriani)**





**(Wawancara terhadap Rafikah)**



**(Wawancara terhadap Nur Asia)**



**(Wawancara terhadap Aziza)**



**(Wawancara terhadap Nur Hana)**





**(Wawancara terhadap Hikmah savirah)**



**(Wawancara terhadap Matahari Reni)**

## BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Nadilah Atma Kartini lahir di Parepare, 21 April 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Syarifuddin Saleh dan Najwa Yafid. Peneliti bertempat tinggal di Jl. Kalimantan No. 53 Kota Parepare. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 3 Parepare pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Parepare pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Parepare pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HIMA Prodi Bimbingan Konseling Islam serta Guidance Club IAIN Parepare IAIN Parepare pada periode tahun 2019.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Dinamika Psikologis Mahasiswi yang Hamil dalam Menyelesaikan Studi di IAIN Parepare”**.